PENGARUH MOTIVASI TERHADAP SEMANGAT BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SELAMA PADEMI COVID-19

(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kaltara)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
ISMAIL
2017 41 022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Proposal	: Pengaru Motivasi Terhadap Semangat Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kaltara)
Nama Mahasiswa	: Ismail
NPM	: 2017 41 022
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Manajemen

Tim Penguji Skripsi :

Pembimbing

Dewi Qomariah Imelda, SE.,MM.,Ak
NIDN. 11.050573.02

Penguji

Rina Sri Wahyuni, SE, M.Acc
NIDN.11.200183.03

Penguji

Dedik Wiryawan, ST., MM
NIDN.11.191179.01

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Adi Aspian Nur, SE., M.Si
NIDN : 11.231083.01

Ketua Jurusan

Dedik Wiryawan, ST., MM
NIDN.11.191179.01

Scanned with CamScanner

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa
Skripsi berjudul:

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP SEMANGAT BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kaltara)

Yang disusun oleh Ismail NPM : 201741022
telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Juli 2021

TIM PENGUJI

Pembimbing : Dewi Qomariah Imelda, SE ,MM ,Ak
NIDN 11 050573 02 .....

Penguji : Rina Sri Wahyuni SE, M Acc
NIDN 11 200183 03 .....

Penguji : Dedik Wiryawan, ST ,MM
NIDN 11 191179 01 .....

Dekan Fakultas Ekonomi

Adi Aspian Nur, SE., M.Si
NIDN : 11.231083.01

Ketua Jurusan

Dedik Wiryawan, ST., MM
NIDN.11.191179.01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 23, Juli 2021

Mahasiswa

Ismail

Scanned by CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Ismail, lahir pada tanggal 23 September 1997 di Tappere, merupakan putra Pertama dari Empat bersaudara dari Bapak Syamsuddin dan Ibu Nurung. Memulai pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri Inpres/377 Maspul dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan lagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sibulue pada tahun 2013. Jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Cina dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 Melanjutkan Pendidikan Akademik pada Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Tanjung Selor dengan memilih jurusan Manajemen.

Tanjung Selor, 23, Juli 2021

Penulis

Scanned with CamScanner

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil Al Amin Segala Puji Dan Syukur Penulis Haturkan Atas Kehadirat Allah Swt Karena Berkat Rahmat Dan Hidayah-Nya Skripsi Ini Dapat Terselesaikan.

Motto:

" Bersabarlah Dari Segala Masalah Dan Berdo'alah Dari Segala Aktifitas. Sebab, Waktu Tak Pernah Memikirkan Kondisi Kita, Mau Tidak Mau, Suka Tidak Suka, Waktu Terus Beranjak. Jika Demikian Adanya Kesiapan Adalah Keharusan."

Karya Kecilku Ini Kupersembahkan Kepada :

Ayahanda Tersayang Syamsuddin Dan Ibunda Nurung,
Saudaraku Nana Karlina, Ishak, Dan Syahrul.
Seluruh Keluarga Besarku Yang Tercinta, Kekasihku, Kakak Senior,
Temen-Teman Satu Almamaterku, Terkhusus Sahabat-Sahabatku
Seperjuangan Di Universitas Kaltara Tanjung Selor.
Yang Telah Memberikan Do'a Terbaik Dan Dukungan Untukku Semoga
Mendapat Kan Balasan Pahala Yang Berlipat Dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang mahakuasa, karena berkat limpahan Rahmat-Nya lah akhirnya penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Banyak pihak yang telah membantu penelitian skripsi ini bisa selesai. Tentu peneliti tidak dapat menyebutkan peran mereka satu-persatu dalam membantu peneliti hingga selesai. Namun secara khusus peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr.Ir.H. Abdul Jabarsyah M.Sc sebagai Rektor Universitas Kaltara.
2. Bapak Adi Aspian Nur, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Bapak Dedik Wiryawan, ST.,MM Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen.
4. Ibu Dewi Qomariah Imelda, SE,MM.,Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan dan semangat sehingga proposal ini bisa dituntaskan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi semangat dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi selama ini.
6. Kepada seluruh staf Program Ekonomi Manajemen yang telah banyak membantu penulis selama ini.
7. Kepada Orang Tua tercinta dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya memberi semangat,dorongan untuk menyelesaikan studiku.
8. Teman-teman seangkatan, terima kasih untuk saling berbagi pengalaman dan dukungan semangatnya.
9. Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat di sebut satu-persat

Semoga penelitian skripsi ini kelak bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan manajemen sumberdaya manusia. Tentu penlitian skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu atas segala kritik dan saran untuk perbaikan saya ucapkan terima kasih.

Tanjung Selor, 26 Mei 2021

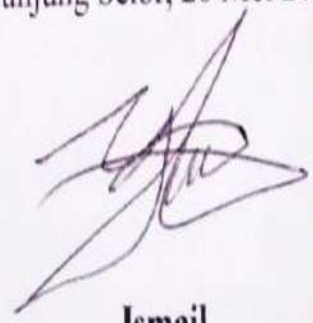

Ismail

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

Ismail, Pengaruh MotivasiTerhadap Semangat Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kaltara) dibawah bimbingan Dewi Qomariah Imelda. SE., MM.,Ak

Tujuan Penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar mahasiswa. 2). Untuk mengetahui pengaruhi Semangat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. 3). Untuk mengetahui pengaruhi Motivasi terhadap Semangat Belajar. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Universitas Kaltara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota proportional eccidant sampling* dengan jumlah responden sebanyak 198 responden mahasiswa. Pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Motivasi terhadap Prestasi (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. (3) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Motivasi terhadap Semangat Belajar Mahsiswa Universitas kaltara.

Kata Kunci : Motivasi, Semangat Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Ismail, The Influence of Motivation on the Spirit of Learning and Student Achievement During the Covid-19 Pandemic (Case Study of Kaltara University Students) under the guidance of Dewi Qomariah Imelda. SE., MM., Ak

The objectives of this research are 1). to determine the effect of motivation on student learning achievement. 2). To determine the effect of Learning Spirit on Student Achievement. 3). To determine the effect of motivation on the spirit of learning. The type of research method used is quantitative. The population in this study is the University of Kaltara. The sampling technique used was quota proportional accidental sampling with a total of 198 student respondents. Data collection is in the form of distributing questionnaires. The analytical technique used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) analysis.

The results showed that: (1) There was a positive and insignificant effect of motivation on achievement (2) There was a positive and significant influence of motivation on student achievement. (3) There is a positive and insignificant effect of motivation on the students' enthusiasm for learning at the University of Kaltara.

Keywords: Motivation, enthusiasm for learning, learning achievement.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMA PENGESAHAN.....i

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI..... ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iii

RIWAYAT HIDUP.....iv

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....v

KATA PENGANTAR.....vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Rumusan Masalah.....7

1.3. Tujuan Penelitian 7

1.4. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

2.1. Landasan Teori 9

2.1.1. Pengertian Manajemen Sumber Daya manusia 9

2.1.2. Prestasi.....14

2.1.2.1. Pengertian Prestasi.....14

2.1.2.2. Pengertian Prestasi Belajar 15
2.1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ... 16
2.1.2.4. Penilaian Prestasi Belajar.....17
2.1.2.5. Indikator Belajar 18
2.1.3. Semangat Belajar 21
2.1.3.1. Pengertian Semangat 21
2.1.3.1. Pengertian Semangat Belajar 22
2.1.3.3. Manfaat Semangat Belajar 24
2.1.3.4. Indikator Semangat Belajar 25
2.1.4. Perestasi Motivasi 26
2.1.4.1. Fungsi Motivasi 28
2.1.4.2. Mac am-macam Motivasi 29
2.1.4.3. Indikator Motivasi.....31
2.2. Hasil Penelitian Empiris Sebelumnya.....32
2.2.1. Peneliti Terdahulu.....33
2.3. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesa 38
2.3.1. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar 39
2.3.2. Pengaruh Semangat Belajar Terhadap Prestasi Belajar 39
2.3.3. Pengaruh Motivasi Terhadap Semangat Belajar.....40
2.4. Kerangka Konseptual.....41
2.5. Dimensi Variabel 42
2.5.1. Dimensi Variabel Motivasi.....42
2.5.2. Dimensi Variabel Semangat Belajar 43
2.5.3. Dimensi Variabel Prestasi Belajar 43

BAB III METODE PENELITIAN.....44
3.1. Rancangan Penelitian.....44
3.2. Lokasi dan waktu.....44
3.3. Populasi dan Sampel.....45
3.4. Definisi Operasional Variabel.....49
3.5. Jenis dan Sumber Data.....51
3.6. Metode Pengumpulan Data.....51
3.7. Instrumen Penelitian.....52
3.8. Metode analisi Data.....55
3.8.1. Pengembangan Model Berbasis Teori.....56
3.8.2. Pengembangan Alur (Path Diagram).....57
3.8.3. Evaluasi Kriteria Goodness Fit.....58
3.8.4. Pengujian Asumsi Model SEM.....60
3.8.5. Pengujian Model Struktural : Uji Hipotesis Penelitian.....62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN.....64
4.1. Gambar Objek Penelitian.....64
4.2. Uji Instrumen Penelitian.....68
4.2.1. Instrumen Variabel Motivasi.....69
4.2.2. Instrumen Variabel Semangat Belajar.....70
4.2.3. Instrumen Variabel Prestasi Belajar.....70
4.3. Deskripsi Variabel Penelitian.....71
4.3.1. Deskripsi Variabel Motivasi.....72
4.2.2. Deskripsi Variabel Semangat Belajar.....74
4.2.3. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar.....76

4.4. Hasil Pengujian Analisis SEM 78
4.4.1. Normalitas 78
4.4.2. Outlier 78
4.4.3. Linieritas 79
4.5. Goodness Of Fit model 80
4.6. Model Pengukuran (CFA) 81
4.7. Model Struktural 85
4.8. Pengujian Hipotesis.....88
4.8.1. Pengaruh Langsung antara Motivasi Terhadap Prestasi Belajar 88
4.8.2. Pengaruh Langsung antara Semangat Belajar Terhadap Prestasi Belajar 88
4.8.3. Pengaruh Langsung antara Motivasi Terhadap Semangat Belajar.....89
4.9. Pembahasan 89
4.9.1. Semakin Menigkat Motivasi Akan Mempengaruhi Prestasi Belajar 89
4.9.2. Semakin Menigkat Semangat Belajar Akan Semakin Meningkat Prestasi Belajar.....90
4.9.3. Semakin Menigkat Motavasi Akan Semakin Meningkat Semangat Belajar.....91
4.10. Koefisiensi Determinasi 92

BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN 93

5.1. Kesimpulan 91

5.2. Saran.....94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Hasil Survei Mahasiswa di Masing-masing Fakultas di Tahun 2021 4

Tabel 2.1 Penilaian Kemampuan akademik 18

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi di Tahun 2021..... 45

Tabel 3.2 Rician Populasi Dalam Penelitian..... 46

Tabel 3.3 Perhitungan Sampel Pada Masing-masing Jurusan..... 48

Tabel 3.4 Variabel dan Indikator 50

Tabel 3.5 Kriteria Goodness Of Fit 60

Tabel 4.1 Daftar Nama Pejabat di Lingkup Universitas Kaltara..... 67

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi..... 69

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Semangat Belajar..... 70

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Prestasi Belajar..... 71

Tabel 4.5 Tabel Nilai dan Predikat..... 72

Tabel 4.6 Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Motivasi..... 73

Tabel 4.7 Distribusi Responden Atas Jawaban Semangat Belajar..... 75

Tabel 4.8 Distribusi Responden Atas Jawaban Prestasi Belajar..... 77

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Asumsi Linieritas..... 80

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Goodness Of Fit Overall Model..... 80

Tabel 4.11 Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Motivasi 82

Tabel 4.12 Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Semangat Belajar 83

Tabel 4.13 Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Prestasi Belajar..... 84

Tabel 4.14 HAsil Analisis Jalur : Penagaruh Langsung 86

Tabel 4.15 Modal Struktural Hasil SEM : Pengaruh Tidak Langsung 87

PDAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1. Hasil Survei Semangat Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Tetap Meningkat 5

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual 41

Gambar 2.3. Model Variabel Motivasi 42

Gambar 2.4. Model Variabel Semangat Belajar 43

Gambar 2.5. Model Variabel Prestasi Belajar 43

Gambar 4.1. Lokasi Penelitian Universita Kaltara 64

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh setiap mahasiswa.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk perguruan tinggi. Salah satu tugas pokok perguruan tinggi adalah menyiapkan mahasiswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang mahasiswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila mahasiswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi dan semangat belajar. Dalam hal belajar mahasiswa akan berhasil dalam dirinya sendiri jika ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi dan semangat belajar maka mahasiswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku mahasiswa dalam belajar.

Motivasi merupakan alasan yang menjadi dasar awal sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Robbins and Judge, (dalam Tri Andjarwati, 2015) motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Menurut Hamalik (di dalam Riswan Jaenudin, 2019)**,** motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri mahasiswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.

Dalam hal ini motivasi mempunyai peranan penting bagi mahasiswa, motivasi untuk belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga mahasiswa terdorong untuk melakukan belajar. Motivasi **y**ang lebih utama adalah motivasi yang berasal dari diri pribadi mahasiswa itu sendiri atau disebut juga dengan motivasi intrinsik. Namun motivasi intrinsik tidak mudah untuk timbul dan tidak selalu timbul pada diri mahasiswa. Banyak mahasiswa yang tidak berkembang dalam pembelajaran karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika mahasiswa mendapat motivasi yang tepat, sehingga tercapailah prestasi belajar yang lebih maksimal pada diri mahasiswa. Jadi motivasi belajar mahasiwa harus dapat dirangsang dari faktor luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri mahasiwa sendiri. Menurut Tarigan et al. (2018) Pengaruh-pengaruh seperti motivasi intrinsik dalam belajar, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga dapat mendorong semangat belajar mahasiswa.

Semangat merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Julaeha (dalam Setiawan, 2010), mengatakan semangat belajar adalah suatu dorongan untuk berperan serta dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Seorang mahasiswa dalam meraih tujuan pembelajaran dibutuhkan semangat yang tinggi dalam belajar. Proses belajar yang selama ini dilakukan adalah dengan tatap muka secara langsung dengan guru/dosen diruang kelas yang tentunya membuat semangat belajar menjadi berbeda dimasa Covid-19 ini, mengharuskan sistem belajar menjadi online. Sejatinya memang perubahan sangat diperlukan dimasa Covid-19 ini termasuk sistem belajar itu sendiri. Dengan penerapan sistem belajar online akan berdampak secara langsung dengan semangat belajar

mahasiswa itu sendiri yang tentunya sangat berbeda jika belajar secara langsung di ruang kelas, hal ini terjadi dikampus Universitas Kaltara, Ini bisa di buktikan dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mengajukan pertanyaan "Apakah Semangat Belajar Anda Selama Pandemi ini, Semakin Meningkat" kepada 40 mahasiswa dengan mengambil sampel dari setiap Fakultas, Ekonomi 12 mahasiswa, Sospol 10 mahasiswa, Pertanian 9 mahasiswa, Teknik 8 mahasiswa, dan Mipa 1 mahasiswa. Dari hasil observasi tersebut diperoleh jawaban dari responden sebagai berikut :

Tabel 1.1

Hasil Survei Mahasiwa di Masing-masing Fakultas di Tahun 2021.

No	Responden	SS	S	N	TS	STS	Total
1.	Fakultas Ekonomi	-	3	-	8	1	12
2.	Fakultas Sospol	-	-	-	8	2	10
3.	Fakultas Pertanian	1	1	-	7	-	9
4.	Fakultas Teknik	-	2	-	6	-	8
5.	Fakultas Mipa	1	-	-	-	-	1
	Total	2	6	-	29	3	40
	%	5%	15%	0%	72%	8%	100%

Sumber : penelitian awal (2021)

Grafik 1.1
Hasil Survei Semangat Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 Tetap Meningkat.

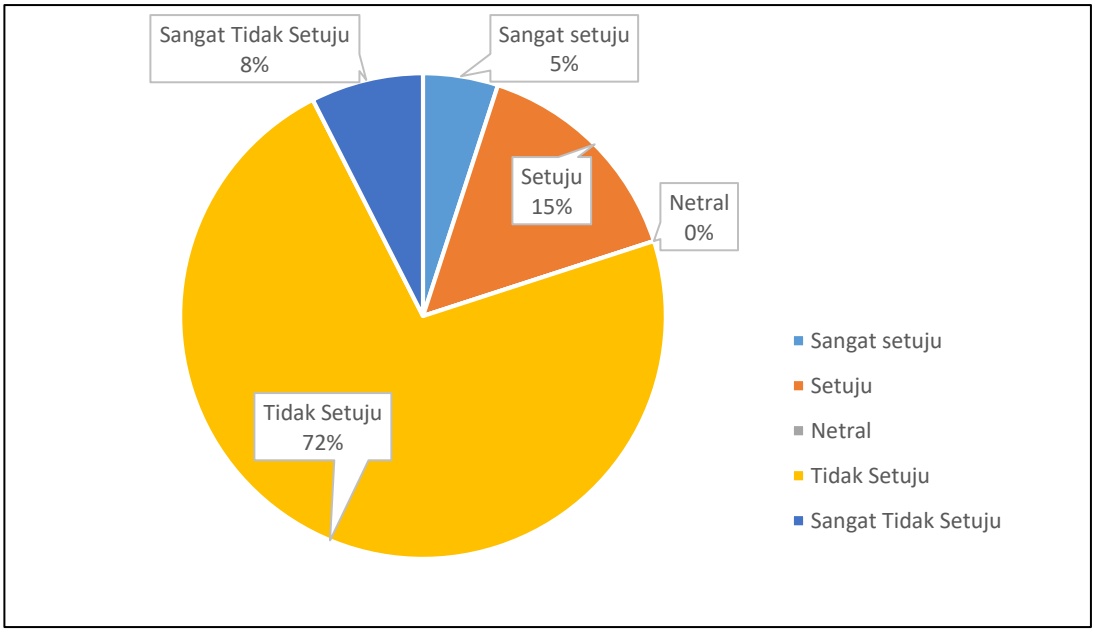

Sumber : penelitian awal(2021)

Berdasarkan data grafik diatas dapat kita lihat bahwa dari 40 mahasiswa yang di observasi awal, menunjukkan jawaban dari mahasiswa yang menyatakan tidak semangat dalam belajar dimasa pandemic sangat tinggi yaitu berjumlah 32 mahasiswa atau 80% (yaitu 29 orang 72% yang menyatakan tidak setuju dan 3 orang yang menyatakan sangat tidak setuju), di bandingkan dengan mahasiswa yang menyatakan semangat dalam belajar dimasa pandemic yaitu hanya berjumlah 8 mahasiswa atau 20% (yaitu 2 orang 5% yang menyatakan sangat setuju dan 6 orang atau 15% yang menyatakan setuju). Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang semangat belajarnya menurun di masa pandemic Covid-19. Hal ini bisa saja terjadi dari proses belajar online yang kurang maksimal karena keterbatasan waktu belajar, materi kurang

tersampaikan, keterbatasan jaringan atau paket internet, menumpuknya tugas yang di berikan kepada mahasiswa sehingga semangat belajar mahasiswa di Universitas Kaltara menjadi biasa saja atau menurun. Hal ini juga akan berpengaruh langsung dengan Prestasi belajarnya mahasiswa yang akan ikut menurun apabila hal ini tetap saja terjadi.

Prestasi belajar merupakan penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Suatu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh prestasi belajar yang bagus atau dengan kata lain prestasi belajar siswa sama dengan atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, Sutratinah Tirtonegoro (dalam Zulia Nur Salamah 2015).

Prestasi belajar tidak terlepas dari sistem belajar yang diterapkan, apabila sistem yang diterapkan berjalan efektif akan mengakibatkan prestasi belajar baik, dengan sistem online dimasa pandemic ini prestasi belajar tetap harus menjadi perhatian dosen dan mahasiswa itu sendiri, karena apabila menurun tentunya tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa dikatakan tidak sesuai atau tidak mencapai target.

Berdasarkan uraian dan data observasi awal yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Motivasi Tehadap Semangat Belajar**

dan Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kaltara)" sebagai judul skripsi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah, pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Seberapa besar pengaruh Motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pandemic covid-19 di Universitas Kaltara ?
b. Seberapa besar pengaruh Semangat Belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pandemic covid-19 di Universitas Kaltara ?
c. Seberapa Besar pengaruh Motivasi terhadap Semangat Belajar selama pandemic covid-19 di Universitas Kaltara ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

a. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pandemic covid-19 di Universitas Kaltara
b. Untuk mengetahui pengaruh Semangat Belajar terhadap Prestasi belajar Mahasiswa selama pandemic covid-19 di Universitas Kaltara.

c. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Semangat Belajar selama pandemic covid-19 di Universitas Kaltara.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Bagi teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang manajemen sumber daya manusia pada khususnya dan sebagai referensi bila diadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi pihak akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi di Universitas Kaltar agar menjadi makin baik lagi.

c. Bagi pihak lain

   Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak yang lain.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Tua dalam Sunyoto (2013). Manajemen sumber daya manusia didefinisikan: human *resource management is activites undertaken to attact, develop, motivate, and maintain a high performing workforce within the organization* (manajemen sumber daya manusia adalah aktivitas yang dilakukan merangsang, mengembangkan, memotivasi, dan memelihara kinerja yang tinggi dalam organisasi). Berdasarkan definisi di atas pula, menurut Tua dalam Sunyoto (2013); mengatakan bahwa sumber daya manusia dengan keseluruhan penentuan dan pelaksanaan berbagai aktivitas, *policy*, dan program yang bertujuan untuk mendapatkan tenaga belajar, pengembangan, dan pemeliharaan dalam usaha meningkatkan dukunganya terhadap peningkatan efektivitas organisasi dengan cara yang secara etis dan sosial dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Perspektif Internasional, Makro dan Mikro. Terdapat paling tidak tiga perspektif utama dalam pengertian manajemen sumber daya manusia, yaitu perspektif internasional, nasional atau makro dan mikro. Guna memahami manajemen sumber daya manusia, ada baiknya dikemukakan beberapa definisi secara internasional, makro dan mikro, menurut Cardoso dalam Sunyoto (2013).

Pengertian manajemen sumber daya manusia perspektif internasional dan makro, dikemukakan oleh Kiggundu dalam Sunyoto (2013); yaitu *human resource managemen is the development and utimunity, national, and international goals and objectives* (manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan pdan pemanfaatan personel bagi pencapaian yang efektif mengenai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan individu, organisasi, masyarakat, nasional dan internasional).

Sedangkan pengertian manajemen sumber daya manusia dalam perspektif mikro, menurut Flippo Handoko, dalam Sunyoto (2013); yaitu manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat.

Pengertian perspektif mikro yang lain oleh French dalam Sunyoto (2013); yaitu manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, penggunaan dan pemelihara sumber daya manusia oleh organisasi.

a. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan manajemen sumber daya manusia tidak hanya mencerminkan kehendak manajemen senior, tetapi juga harus menyeimbangkan tantangan organisasi, fungsi sumber daya manusia, dan orang-orang terpengaruh. Kegagalan melakukan tugas itu dapat merusak kinerja, produktivitas, laba, bahkan kelangsungan hidup organisasi atau perusahaan. Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah memperbaiki kontribusi produktif orang-orang atau tenaga belajar

terhadap perusahaan dengan cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial.

Tujuan manajemen SDM menurut Sunyoto (2013); adalah sebagai berikut:

1) Tujuan sosial, yaitu perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap keutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatifnya.
2) Tujuan organisasonal, yaitu sasaran formal yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuanya.
3) Tujuan fungsional, yaitu untuk mempertahankan kontribusi departemen sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Tujuan individual, yaitu tujuan pribadi dari setiap anggota organisasi atau perusahaan yang hendak mencapai melalui aktivitasnya dalam organiasi.

b. Fungsi-fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia,

Menurut Sunyoto (2013) fungsi manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1) Pengadaan Sumber Daya Manusia

Fungsi ini merupakan aktivitas manajemen sumber daya manusia dalam memperoleh tenaga belajar sesuai dengan kebutuhan (jumlah dan mutu) untuk mencapai tujuan organisasi. Penentuan sumber daya manusia yang dibutuhkan disesuaikan dengan tugas-tugas yang tertera pada analisis pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengadaan tenaga belajar mencakup analisis

pembelajaran, perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen sumber daya manusia, dan seleksi serta penempatan sumber daya manusia.

2) Analisis pembelajaran.

Analisis pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang suatu pembelajaran. Berdasarkan informasi tersebut akan diketahui uraian (*description*) dan syarat-syarat (*requiremen*t) yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan suatu pembelajaran tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis pembelajaran merupakan proses sistematis penentuan tugas-tugas dan tanggung jawab serta keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai pembelajaran dalam organisasi. Hal ini merupakan dasar bagi setiap aktivitas manajemen sumber daya manusia pada setiap bidang dalam organisasi.

3) Perencanaan sumber daya manusia**.**

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh jenis dan jumlah tenaga belajar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Perencanaan sumber daya manusia merupakan proses secara sistematis untuk menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan dengan ketersediaan sumber daya manusia baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar organisasi diperkirakan pada suatu periode tertentu. Informasi ini akan bermanfaat untuk rekrutmen sumber daya manusia dan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia lainya.

4) Rekrutmen.

Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dalam mengisi kekosongan-kekosongan pada posisi-posisi tertentu dalam organisasi. Rekrutmen biasa dapat dilakukan untuk perusahaan baru dan perusahaan yang sudah ada sebelumnya. Rekrutmen untuk perusahaan baru dilakukan untuk mengisi seluruh posisi pembelajaran sesuai struktur dan analisis pembelajaran yang telah ditetapkan. Organisasi yang melakukan perluasan usaha atau penambahan kapasitas produksinya dilakukan juga rekrutmen untuk mengisi kekosongan-kekosongan sesuai kebutuhan organisasi.

5) Seleksi Sumber Daya Manusia.

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh kualitas tenaga belajar agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Seleksi dilakukan apabila jumlah calon tenaga belajar melebihi dari jumlah yang dibutuhkan organisasi. Seleksi sumber daya manusia adalah proses sistematis untuk memilih calon tenaga belajar yang paling sesuai menempati posisi tertentu dalam organisasi.

6) Penempatan Sumber Daya Manusia

Kegiatan berikutnya, menempatkan tenaga belajar sesuai dengan bakat dan kemampuanya. Kepuasan mahasiswa akan tercapai bila penempatan mereka sesuai dengan kemampuan yang dimilki sehingga produktivitas belajar akan lebih baik pula. Suatu tantangan di hadapan manajer dalam menempatkan mahasiswa, kesalahan disini akan berakibat pada ketidakpuasan yang

menimbulkan tingkat absensi dan perputaran yang tinggi. Manajer yang bijaksana akan melakukan dan memilih alat seleksi yang sesuai untuk mencapai hasil yang maksimal dalam hal penempatan.

2.1.2. Prestasi Belajar

2.1.2.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil akhir yang baik yaitu adanya suatu perubahan. Belajar adalah suatu proses interaksi antara manusia dengan lingkungan yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga terjadi perubahan perilaku pada in dividu (Djamarah, 2011).

Belajar juga didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu secara sadar yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam dirinya seperti penambahan ilmu baru, peningkatan pengetahuan dan kemahiran yang bersifat permanen (Sholikhah, 2010).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah adalah suatu proses aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh manusia dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan baik lainnya. Hakikatnya setiap mahasiswa pada saat mengikuti proses belajar memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar yang didapat mahasiswa disebut dengan prestasi belajar mahasiswa.

2.1.2.2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu ukuran (yaitu nilai numerik) atas jawaban seseorang atau pertanyaan -pertanyaan yang mencirikan karakteristik orang tersebut. Prestasi belajar adalah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan atau menetap. Menurut Nasution, Prestasi belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar. Nasution, (2010)

Pendapat senada juga disampaikan oleh Jihad dan Haris (2013) yang menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan keluaran *(output)* dari suatu proses *(input).*

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Hamdani, 2011);

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap individu pada periode tertentu. Dalam dunia perkuliahan, prestasi belajar biasa ditunjukkan dengan Indeks Prestasi (IP).

2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas prestasi belajar.

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor fisiologis adalah faktor -faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.
2) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi dan kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi:

1) Faktor sosial yang terdiri atas :
    a) Lingkungan keluarga

b) Lingkungan sekolah/kampus

c) Lingkungan masyarakat

d) Lingkungan kelompok

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Dari teori diatas dapat diketahui ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Salah satu dari faktor internal yaitu pada faktor psikologis berupa motivasi belajar yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan dari faktor eksternalnya ada faktor dari lingkungan kampus berupa organisasi ekstrakurikuler atau organisasi mahasiswa.

2.1.2.4. Penilaian Prestasi Belajar

Penilaian terhadap keberhasilan studi mahasiswa bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa telah mencapai tingkat penguasaan kompetensi seperti yang diharapkan. Penilaian dilakukan lewat ujian atau teknik pengumpulan informasi yang lain. Pengumpulan informasi untuk kepentingan penilaian dilakukan secara terus menerus, lebih dari satu kali dalam satu satuan waktu kegiatan akademik.

Adapun penilaian kemampuan akademik atau penghitungan indeks prestasi seperti dalam Buku Panduan Akademik Universitas Kaltara, Bab II tentang Sistem Pendidikan ayat 4 (2014), adalah sebagai berikut:

a. Penilaian kemampuan akademik suatu mata kuliah dilakukan melalui tugas terstruktur, kuis, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan penilaian kegiatan praktikum.
b. Kegiatan terstruktur dalam kegiatan penilaian kemampuan akademik suatu mata kuliah pada suatu semester dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam satu semester.
c. Ujian tengah semester dan akhir semester dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dalam kalender akademik.
d. Pemberian nilai pada setiap kegiatan dilakukan dengan Huruf Mutu (E sampai dengan A) yang kemudian dikonversikan ke Angka Mutu (0-4), seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penilaian Kemampuan Akademik

Kisaran Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu	Golongan Kemampuan
81-100	A	4	Sangat Baik
71-80	B	3	Baik
61-70	C	2	Cukup
51-60	D	1	Kurang
< 50	E	0	Gagal

Sumber: Buku Panduan Akademik Universitas Kaltara (2014).

2.1.2.5. Indikator Prestasi Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh data hasil prestasi akademik peserta didik atau mahasiswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.

Menurut (Winkel, 2004) dalam (Syifah, 2017), indikator yang hendak diukur dalam prestasi akademik peserta didik atau mahasiswa berdasarkan teori Taksonomi Bloom adalah sebagai berukut:

a. Ranah Kognitif
    1) Pengetahuan: ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
    2) Pemahaman: mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
    3) Penerapan: mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bebelajar pada suatu kasus yang konkret dan baru.
    4) Analisis: mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan dipahami dengan baik.
    5) Sintesis: mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
    6) Evaluasi: mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai beberapa hal, dengan pertanggungjawaban pendapat itu.
b. Ranah Afektif
    1) Penerimaan: mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu.
    2) Partisipasi: mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

3) Penilaian/penentuan sikap: mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian.
4) Organisasi: mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
5) Pembentukan pola hidup: mencakup kemampuan untuk menghayati nilai- nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga diinternalisasi dan menjadi pegangan nyata dalam mengatur kehidupannya sendiri.

c. Ranah Psikomotorik

1) Persepsi: mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan pembedaan antara ciri- ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
2) Kesiapan: mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
3) Gerakan terbimbing: mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
4) Gerakan yang terbiasa: mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancer, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
5) Gerakan kompleks: mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancer, tepat dan efisien.

6) Penyesuaian pola gerakan: mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
7) Kreativitas: mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak- gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

Indikator yang dipaparkan oleh peneliti menjadi landasan dalam penilaian prestasi akademik di kampus, apabila seseorang mahasiswa dapat menguasai tiga ranah tersebut maka besar kemungkinan mahasiswa akan mendapatkan nilai yang optimal.

Indikator variabel Prestasi belajar berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Syifah, 2017);

a. Kognitif
b. Afektif
c. Psikomotorik

2.1.3. Semangat Belajar

2.1.3.1. Pengertian Semangat

Pengertian tentang semangat berhubungan perasaan dan tindakan. Ruslani (2015), Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin bergerak untuk melakukan sesuatu atau banyak tindakan. Jadi semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak.

Semangat itu sifatnya spritual, adalah diman batin tergerak untuk bertindak. Diperlukan tekad yang kuat untuk mempertahankan semangat. Jika sekarang mahasiswa merasa sedang memiliki semangat, mahasiswa itu pula harus mengingat-ingat satu kondisi dan situasi dimana semangat itu sedang pergi atau dengan kata lain ketika mahasiswa sedang tidak bersemangat, maksudnya adalah agar mahasiswa bias merasakan apa saja perbedaannya, lalu mempertahankan eksistensinya atau bahkan untuk menambah kekuatan dari semangat itu (Muhammad Ali Hasbi, 2017).

Mempertahankan semangat itu bisa dilakukan dengan memiliki terlebih dahulu tekad yang hebat untuk mempertahankan semangat itu sendiri, lalu mengarahkannya agar bias menghasilkan hal-hal yang produktif dan membuat mahasiswa dalam belajar. Sebab jika semangat itu tidak menghasilkan sesuatu yang menyenangkan, nantinya cenderung biasa-biasa saja bagi mahasiswa dalam hal tekad mendapatkan sesuatu, yang seharusnya didukung oleh semangat yang kuat.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa semangat adalah dorongan atau suatu kekuatan dalam yang dihasilkan dalam didri seseorang sehingga bergerak dan bertindak.

2.1.3.2. Pengertian Semangat Belajar

Menurut Nitisemito yang dikutip kembali oleh Darmawan (2013), menjelaskan bahwa Semangat belajar dapat diartikan juga sebagai suatu iklim atau suasana belajar yang terdapat di dalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan di dalam

melaksanakan pembelajaran dan mendorong mereka untuk bebelajar secara lebih baik dan lebih produktif.

Menurut Sri Widodo (2015) menjelaskan bahwa Semangat belajar adalah mencerminkan kondisi mahasiswa dalam lingkungan belajarnya, bila semangat belajar baik maka perusahaan memperoleh keuntungan, seperti rendahnya tingkat absensi, kecilnya keluar masuk mahasiswa dan meningkatkan produktivitas tenaga belajar.

Menurut Hasibuan (2014) menjelaskan bahwa semangat belajar adalah keinginan, kesungguhan seseorang mengerjakan pembelajarannya dengan baik, berdisiplin untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, kemauan, dan kesenangan yang mendalam terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Hardjana dalam Roy Setiawan (2010), Semangat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Dalam hal studi di Perguruan Tinggi, semangat belajar adalah semangat untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menyaturagakan informasi, pengetahuan, dan kecakapan yang kita terima dan kita peroleh lewat berbagai cara.

Dalam proses belajar, semangat seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Semangat juga ditunjukkan melalui intensitas untuk belajar dalam melakukan suatu tugas. Semangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena semangat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan mahasiswa, bila bahan pelajaran atau metode pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka

mahasiswa tidak akan menumbuhkan semangatnya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi mahasiswa yang kurang bersemangat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar mahasiswa itu selalu butuh dan ingin terus bersemangat belajar.

Dalam artian menciptakan mahasiswa yang mempunyai semangat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini mahasiswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Jadi semangat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa semangat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar mahasiswa didorong oleh faktor semangatnya sendiri, ada yang mengembangkan semangatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, dan orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab kampus untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang semangat mahasiswa terhadap belajar.

2.1.3.3. Manfaat Semangat Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh semangat belajar mahasiswa. Dosen selaku pendidik perlu mendorong mahasiswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi semangat dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010) yaitu:

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya

semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

2.1.3.4. Indikator Semangat Belajar

Menurut Manullang dalam Busro (2018), terdapat indikator semangat belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu (1) disiplin yang tinggi, (2) kualitas untuk bertahan. (3) kekuatan untuk melawan frustasi dan (4) semangat berkelompok.

Hal di atas bahwa indikator semangat belajar tersebut digunakan sebagai ukuran untuk melihat sejauh mana kegairahan mahasiswa ketika berada di lingkungan belajar, diantaranya :

a. Disiplin yang tinggi

Mahasiswa yang memiki sikap taat dan selalu mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi maka dia akan berdisiplin diri dalam

belajar. Seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi juga.

b. Kualitas untuk bertahan

Setiap mahasiswa yang mempunyai semangat yang tinggi tidak akan mudah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar. Orang yang mempunyai kualitas bertahan dalam organisasi tidak akan menyerah meskipun selalu mendapat kesulitan dan gagal dalam menyelesaikan tugas.

c. Kekuatan untuk melawan frustasi

Seseorang yang mempunyai semangat belajar yang tinggi tidak akan mudah mengalami frustasi karena ia memiliki sikap optimis ketika belajar dalam arti tidak pernah memandang keberhasilan dengan sebelah mata.

d. Semangat berkelompok

Kemampuan mahasiswa ketika belajar secara berkelompok merupakan suatu kemampuan yang tidak dimiliki semua orang pegawai. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam belajar kelompok akan semakin tinggi pula semangat belajar orang tersebut.

2.1.4. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M. Ngalim Purwanto di dalam buku Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012) ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-

aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif . Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya.

Menurut Hasibuan (2013) Motivasi berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau belajar bersama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Fahmi (2016) Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bebelajar dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan.

Menurut Mangkunegara (2017) Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dan motifnya.

Menurut Sutrisno (2013) Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi seringkali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Adapun menurut Bangun (2012) Motivasi berarti dorongan. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar.

Menurut M. Dalyono (dalam Amri, 2013), motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dan juga bisa dikarenakan dorongan orang lain. Akan tetapi motivasi yang baik merupakan motivasi yang muncul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan.

2.1.4.1. Fungsi Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam buku Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012), menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
c. Mengarahkan kegiatan belajar
d. Membesarkan semangatbelajar
e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bebelajar

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam buku Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012), proses belajar mengajar mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Motivasiberfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambabrya suatu pembelajaran.

2.1.4.2. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi khusus untuk motivasi belajar, para ahli membedakan motivasi belajar ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah "motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri". Suatu kegiatan/aktivitas yangdimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari "hati sanubari", umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi inhinsik "tidak ada sasaran tertentu, dan karenanya nampak lebih sesuai dengan dorongan asali dan yang mumi untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)''. Sebagai contohseseorangyang senang membaca, tidakusah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ektrinsik adalah "motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari anak". Motivasi ekstrinsik sebagai rnotivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.

Motivasi ektrinsik menurut Sardiman A.M' adalah "motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya Perangsang dari luar". Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti, aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teman. Aspek budaya dan adat istiadat serta aspek lingkungan fisik, misalnya kondisi rumah dan suhu udara.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik ialah:

1. Ganjaran

   Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik.

2. Hukuman

   Hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk membuat siswa lebih giat belajar agar siswa tersebut tidak lagi memperoleh hukuman.

3. Persaingan atau kompetisi

   Dengan adanya kompetisi maka dengan sendirinya akan menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya.

2.1.4.3. Indikator Motivasi

Menurut Maslow dalam Islahiyatul Mukhlishoh (2016), membagi kebutuhan manusia menjadi lima kebutuhan yang kemudian dari faktor faktor tersebut dijadikan indicator indicator untuk mengetah ui tingkat motivasi kerja pada karyawan. Yaitu sebagai berikut.

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan,minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

c. Kebutuhan Sosial

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dana interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

d. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

2.2. Hasil Penelitian Empiris Sebelumnya

Hasil-hasil penelitian sebelumnya harus berasal dari penelitian sejenis dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam penggunaan variabel, apakah sebagian atau seluruhnya. Hal ini bisa diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasikan pada berbagai jurnal manajemen baik nasional maupun internasional.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya akan menjadi sumber kajian empiris yang bisa dijadikan argumentasi ilmiah dalam membangun model penelitian dan menjadi

sumber rujukan dalam menjelaskan penggunaan maupun penempatan variabel-variabel penelitian hingga menjabarkannya, menjadi dimensi, indikator, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Pada prakteknya, apa yang diadopsi peneliti dari peneliti sebelumnya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian yang sedang berlangsung. Tidak mesti seluruh yang ada dalam sumber rujukan digunakan seluruhnya. Penggunaannya bisa jadi tidak sama persis, ada yang dikurangi atau ditambahkan sesuai kebutuhan di lapangan.

Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1. Peneliti Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Di samping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

a. Erna Eka Fitriya (2015)

Nama Peneliti	Erna Eka Fitriya (2015)
Tahun dan judul jurnal	(2015) "Pengaruh Motivasi Dari Guru Terhadap Semangat Belajar Peserta Didik Padakelas X Tkrdi Smk Pgri 4 Kediri"
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik kelas X TKR SMK PGRI 4 Kediri, (2) semangat belajar peserta dikkelas X TKR SMK PGRI 4 Kediri, (3) pengaruh motivasi guru terhadap semangat belajar peserta didik kelas X TKR SMK PGRI 4 Kediri.
Model	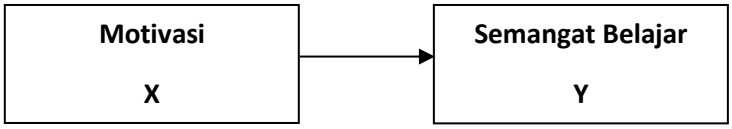
Populasi dan Sampel	Populasi dan sampel adalah peserta didik kelas X TKR di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.
Alat Analisis	metode deskriptif, dengan jenis studi korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.
Hasil penelitian	dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, dengan menunjuk pada peserta didik kelas X TKR di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 sebagai subjek penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara motivasi guru dengan semangat belajar. Hal tersebut dibuktikan pada hasil perhitungan dari analisis data dengan menggunakan *Korelasi Pearson* dengan hasil bahwa nilai rhitung (0,952) > rtabel (0,244 dengan 5%) akibatnya H0 ditolak artinya rhitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara motivasi guru terhadap semangat belajar peserta didik peserta didik kelas X TKR di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 terdapat pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan semakin rendah motivasi guru pada peserta didik maka semangat belajarnya juga kurang.

Yang di rujuk dari penelitian ini	Model penelitian : Motivasi terhadap Semangat belajar

b. Iswahyuni (2017)

Nama Peneliti	Iswahyuni
Tahun dan judul jurnal	(2017) "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Mahasiswa Smp Negeri Sungguminasa Kabupaten Gowa*"
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa, untuk mengetahui gambaran prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
Model	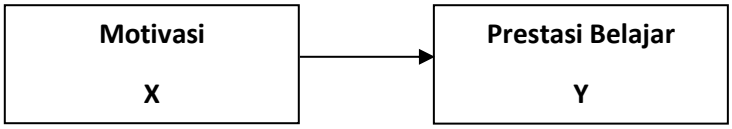
Populasi dan Sampel	Populasi yang diteliti adalah keseluruhan mahasiswa kelas VIII di SMPN 4 Sungguminas Kabupaten Gowa yang berjumlah 455 mahasiswa.
Alat Analisis	Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif Dan Analisis Statistik Infrensial.
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan gambaran motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi, gambaran prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup tinggi, pengaruh motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang.
Yang di rujuk dari penelitian ini	Model penelitian : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

c. Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011)

Nama Peneliti	Ghullam Hamdu, Lisa Agustina
Tahun dan judul jurnal	(2011) "*Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar"*.
Tujuan penelitian	Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi dan semangat kerja terhadap prestasi kerja.
Model	
Populasi dan Sampel	Populasi 26 mahasiswa kelas empat Sekolah Dasar dari SD Tarumanagara kecamatan Tawang, Tasikmalaya yang dijadikan sample dalam penelitian ini
Alat Analisis	Analisis deskriptif dan analisis kuantitatif melalui teknik analisis regresi linier berganda.
Hasil penelitian	Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistic dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interprestasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.
Yang di rujuk dari penelitian ini	Model penelitian : Pengaruh Kompetensi dan Semangat terhadap Prestasi Kerja Guru

d. Enik Rahayu , Wenefrida Ardhian Ayu Hardiani , Henry Yuliamir (2020)

Nama Peneliti	Enik Rahayu , Wenefrida Ardhian Ayu Hardiani , Henry Yuliamir
Tahun dan judul jurnal	(2020) "*Pengaruh Motivasi Intrinsik, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia".*

Tujuan penelitian	*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga terhadap semangat belajar mahasiswa Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang.*
Model	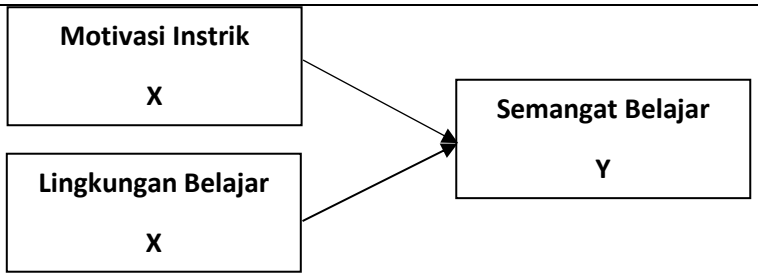
Populasi dan Sampel	Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Pascasarjana yang berjumlah 98 orang.
Alat Analisis	Analisis deskriptif dan analisis kuantitatif melalui teknik analisis regresi linier berganda.
Hasil penelitian	Hasil penelitian yaitu motivasi intrinsik berpengaruh negatif terhadap semangat belajar, lingkungan belajar, berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat belajar, dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat belajar.
Yang di rujuk dari penelitian ini	Model penelitian : pengaruh motivasi intrinsik, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga terhadap semangat belajar mahasiswa

e. Didit Darmawan (2014)

Nama Peneliti	Didit Darmawan
Tahun dan judul jurnal	(2014) "*Pengaruh Kompetensi Dan Semangat Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru*"
Tujuan penelitian	Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi dan semangat kerja terhadap prestasi kerja.

Model	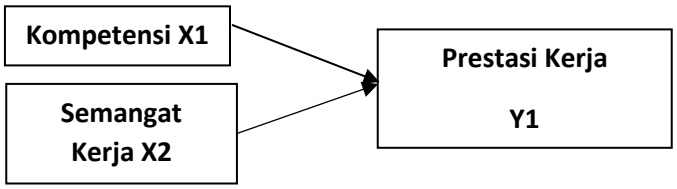
Populasi dan Sampel	Peneliti menggunakan metode linear berganda. Popilasi yang di gunakan dalampenelitian ini sebanyak 77 guru.
Alat Analisis	Peneliti menggunakan metode linear berganda.
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi dan semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja. Secara simultan, kompetensi dan semangat kerja berpengaruh terhadap prestasi kerja dengan menggunakan rumus regresi Y = 1.744 + 0.504X1 + 0.621X2. Nilai Rsquare sebesar 0.164 yang berarti bahwa 16.4% variabel terikat terbentuk dari kontribusi variabel bebas, sedangkan sisanya 83.6% dibentuk oleh faktor-faktor lainnya.
Yang di rujuk dari penelitian ini	Model penelitian : pengaruh kompetensi dan semangat kerja terhadap prestasi kerja.

2.3. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesa

hipotesis harus memiliki argumentasi ilmiah yang kuat, dengan didasarkan pada hasil kajian teoritis, hasil-hasil kajian penelitian empiris pada penelitian sebelumnya, atau berdasarkan logika peneliti dengan membuat persamaan-persamaan atau kesesuaian logika dengan dasar teori atau hasil penelitian empiris sebelumnya (jika tidak ditemukan dasar teori dan hasil penelitian empiris yang sama). Oleh karena itu, sebelum peneliti menurunkan hipotesis, terlebih dahulu harus menjelaskan dasar teori, hasil penelitian empiris, maupun logika yang mendasarinya.

2.3.1. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar

motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bebelajar sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan".

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka kemungkina besar prestasi belajarnya juga meningkat, karena motivasi sangat berpengaruh terhadap perestasi belajar mahasiswa.

H1 : Motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Unikaltar

2.3.2. Pengaruh Semangat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

semangat belajar adalah keinginan, kesungguhan seseorang mengerjakan pembelajarannya dengan baik, berdisiplin untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, kemauan, dan kesenangan yang mendalam terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.

Semangat belajar mendorong seseorang gairah belajar seseorang, agar mau belajar dengan giat sehingga capain seseorang dalam pengetahuan sehingga prestasi dalam belajar baik.

H2 : Semangat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Unikaltar

2.3.3. Pengaruh Motivasi Terhadap Semangat Belajar

Motivasi berarti dorongan. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar".

semangat belajar adalah suatu dorongan untuk berperan serta dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Seorang mahasiswa dalam meraih tujuan pembelajaran dibutuhkan semangat yang tinggi dalam belajar.

Jika mahasiswa termortivasi maka secara langsung mahasiswa juga akan semangat dalam belajar.

H3 : Motivasi belajar berpengaruh terhadap semangat belajar mahasiswa Unikaltar.

2.4. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana teori-teori dan hipotesis yang menghubungkan antara variabel bebas guna mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Hubungan-hubungan tersebut dapat digambarkan seperti dalam kerangka konseptual berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

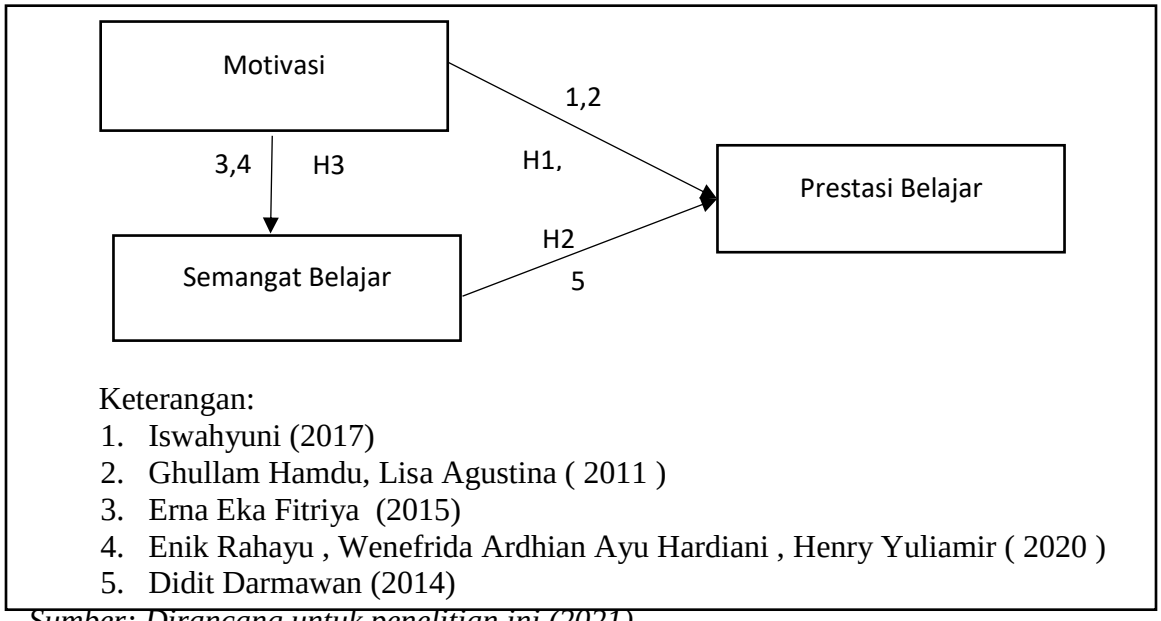

Keterangan:
1. Iswahyuni (2017)
2. Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011)
3. Erna Eka Fitriya (2015)
4. Enik Rahayu , Wenefrida Ardhian Ayu Hardiani , Henry Yuliamir (2020)
5. Didit Darmawan (2014)

Sumber: Dirancang untuk penelitian ini (2021)

2.5. Dimenisional Variabel

2.5.1. Dimensionalisasi Variabel Motivasi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pembentukan variable-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, berikut ini di sajikan gambar-gambar mengenai model varibel yang membentuk model penelitian.

Gambar 2.2
Model Variabel Motivasi

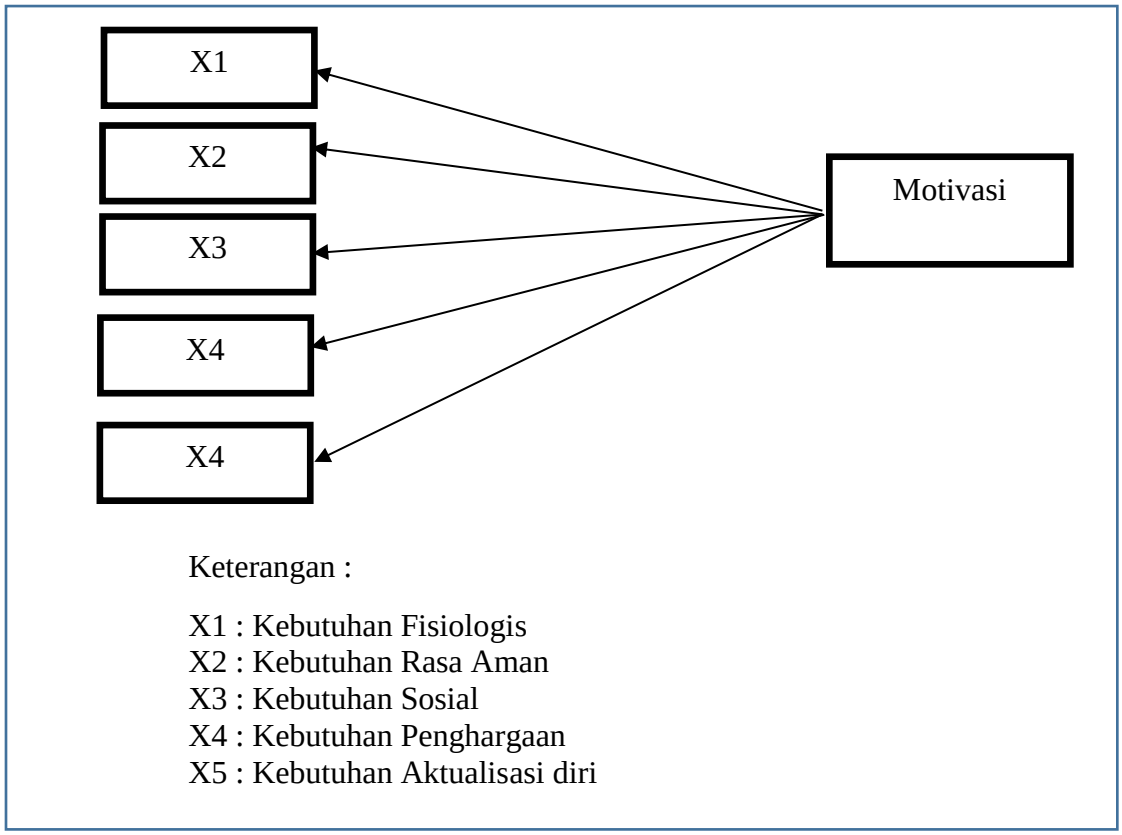

Keterangan :

X1 : Kebutuhan Fisiologis
X2 : Kebutuhan Rasa Aman
X3 : Kebutuhan Sosial
X4 : Kebutuhan Penghargaan
X5 : Kebutuhan Aktualisasi diri

Sumber : Islahiyatul Mukhlishoh (2016)

2.5.2 Dimensional Variabel Semangat Belajar

Gambar 2.3
Model Variabel Semangat Belajar

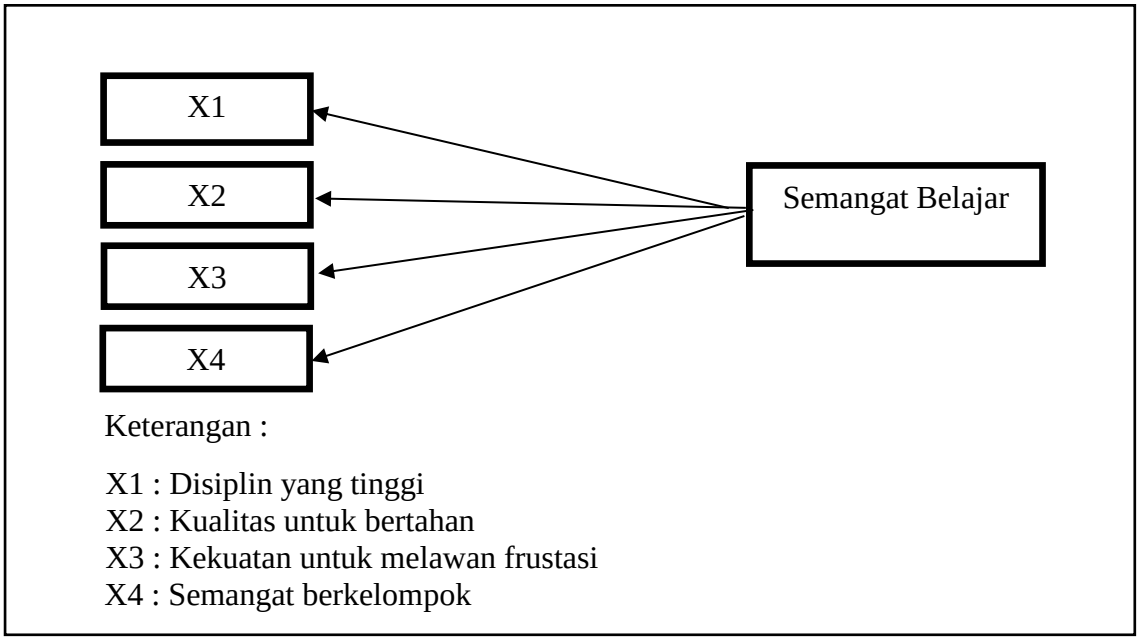

Sumber : Menurut Manullang dalam Busro (2018)

2.5.3. Dimensional Variabel Perestasi Belajar

Gambar 2.4
Model Variabel Prestasi Belajar

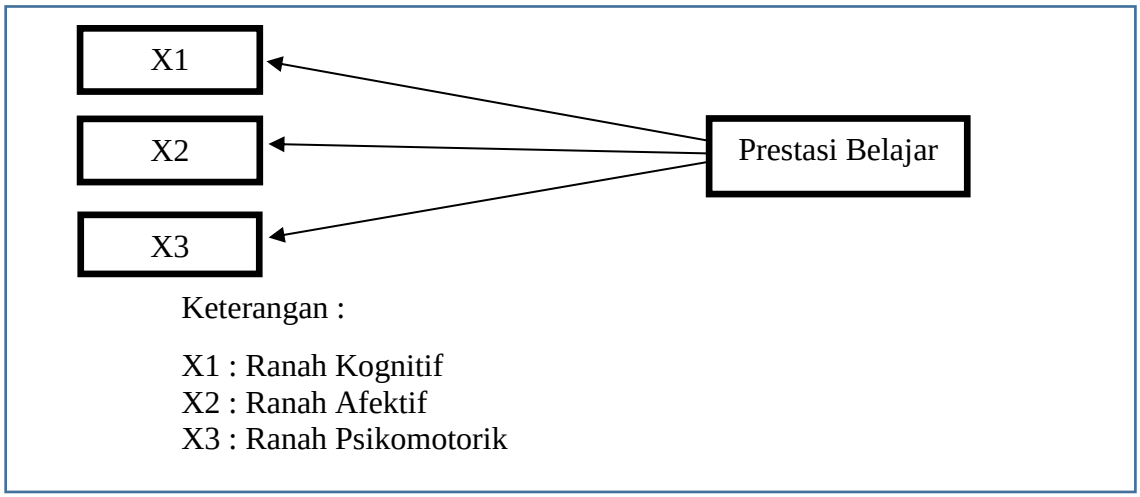

Sumber : Taksonomi Bloom (dalam Syifah, 2017)

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel yang sudah dibangun menjadi model penelitian. Yaitu untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel *independent* yaitu motivasi dan semangat belajar terhadap variabel *dependent* prestasi belajar.

Tahapan proses penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari penelitian awal untuk menggali masalah yang ada pada objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan studi pustaka untuk menggali landasan teoritis dan hasil-hasil kajian empiris pada penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai dasar membangun model penelitian. Seteleh itu dilanjutkan observasi dan interview di lapangan, pengumpulan data melalui kuesioner, setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis dan diambil kesimpulan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Kaltara Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara Tanjung Selor yang berlokasi di Jl. Sengkawit RT, XVI Kecematan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Adapun waktu penelitian dilakukan selama 6 Bulan dengan jadwal seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi
Tahun 2021

Waktu / Kegiatan	Mrt	April				Mei				Juni				Juli			
	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pengajuan Judul	■																
Penyusunan Proposal Bab I,II,III	■	■	■	■	■	■	■	■									
Seminar Proposal									■								
Penyebaran Kuisioner										■	■	■	■				
Penyusunan Laporan Bab IV dan V											■	■	■	■	■	■	
Analisa/ Pengolahahan Data											■	■	■	■	■	■	
Sidang Skripsi																	■

Sumber : Dirancang untuk penlitian ini (2021)

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bisa

organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda alam yang lain, Anshori (2009) dalam buku Tontowi (2016).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil batasan masalah yaitu sebagian mahasiswa di Universitas Kaltara dengan jumlah responden 198 mahasiswa.

b. Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda alam yang lain, Anshori (2009:90) dalam buku Tontowi (2016).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil batasan masalah yaitu seluruh mahasiswa Universitas Kaltara angkatan tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang berjumlah 695 mahasiswa.

Tabel 3.2
Rincian Populasi Dalam Penelitian

No	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2016	129
2	2017	178
3	2018	142
4	2019	137
5	2020	109
Total		695

Sumber: Data Mahasiswa Unikaltar 2021

Menurut Sugiyono (2011) sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang mempresentasikan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dikarenakan populasi dalam penelitian ini diketahui sehingga semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Tehnik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *quota proportional eccidant sampling*, yaitu siapa saja yang bisa ditemui dan dijadikan sebagai responden dengan berdasarkan jumlah proporsional dari masing-masing tahun angkatan yang ada di Universitas Kaltara.

Jumlah populasi adalah 695 mahasiswa. Jika dilihat di dalam tabel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2011) dengan taraf kesalahan 6%, maka sampel yang diambil adalah minimal 198 mahasiswa. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dari keseluruhan populasi. Rumus Slovin digunakan karena peneliti telah mengetahui jumlah keseluruhan dari populasi yang ada.

$$n = \frac{N}{1 + N\ (e)^2}$$

Keterangan:
n : Jumlah sampel
N : Jumlah populasi
e : Batas toleransi kesalahan

Sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$n = \frac{695}{1+695\ (0{,}06)^2} = 198$ mahasiswa.

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Pada Masing-Masing Jurusan

No	Fakultas	Jurusan	Jumlah Responden
1	Ekonomi	Pembangunan	15
		Manajemen	44
3	Fisipol	Administrasi Negara	54
4	Mipa	Matematika	8
		Fisika	1
6	Pertanian	Agroteknologi	27
7	Teknik	Arsitektur	37
		Teknik	12
Total			198

Sumber : Data Peneliti Diolah 2021

Kemudian, setelah memperoleh persen pada masing-masing jurusan, persen tersebut dikalikan dengan perhitungan sampel dvengan menggunakan rumus slovin agar di peroleh jumlah sampel pada masing-masing jurusan.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Supaya mekanisme penelitian diketahui dapat bekerja secara optimal, maka setiap variabel perlu didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tepat. Definisi operasional variabel merupakan hasil pemetaan dari penjabaran kerangka konseptual yang sudah dibangun ke dalam konsep operasional mulai dari variabel, dimensi-dimensi, indikator, dan skala pengukuran, dan sumber rujukan. Setelah definisi operasional diuraikan secara jelas, selanjutnya perlu dimasukkan dalam sebuah tabel definisi operasional variabel agar pemetaannya menjadi semakin jelas.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga variabel; satu variabel bebas (*independent*), yaitu Motivasi, satu variabel antara (*intervening*) yaitu Semangat Belajar dan satu variabel terikat (*dependent*), yaitu Prestasi Belajar. Terhadap variabel-variabel tersebut, responden diminta untuk menyatakan atau menyampaikan tingkat kesetujuannya dengan menggunakan pengukuran skala likert 1–5 dengan kualifikasi; 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju. Untuk memperjelas dan agar lebih mudah untuk dipahami mengenai pendefinisian operasional dari ke tiga variabel dalam penelitian ini, selanjutnya definisi operasional variabel dituangkan dalam tabel seperti berikut ini:

Tabel 3.3
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Butir pertanyaan
Motivasi (X1)	Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi seringkali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang". (Sutrisno 2013)	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri (Islahiyatul Mukhlishoh 2016)	1-5
Semangat Belajar (Y1)	semangat belajar adalah keinginan, kesungguhan seseorang mengerjakan pebelajarannya dengan baik, berdisiplin untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, kemauan, dan kesenangan yang mendalam terhadap pebelajaran yang dilakukan. (Hasibuan 2014)	1. Disiplin yang tinggi 2. Kualitas untuk bertahan 3. Kekuatan untuk melawan frustasi 4. Semangat berkelompok (Manullang dalam Busro, 2018)	6-9
Perestasi Belajar (Y2)	Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Hamdani, 2011);	11. Kognitif 12. Afektif 13. Psikomotorik (Taksonomi Bloom dalam Syifah, 2017);	10-12

Sumber : peneliti (2021)

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari indivindu maupun perseorangan. Sumber data primer adalah hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa profil sosial dan identifikasi responden, pada Kampus Universitas Kaltara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari sumber informasi yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber seperti artikel, internet, jurnal, dan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh berupa data jumlah pegawai di Kampus Universitas Kaltara.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kuantitatif, instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Untuk menyusun pernyataan dalam kuesioner harus hati-hati dan cermat agar hasil yang diperoleh akurat. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Angket (*Questionnaire*)

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap jawaban pertanyaan mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

b. Wawancara (*interview*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap perlu dan berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap.

c. Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai penggambaran variabel untuk pembuktian hipotesis. Kesalahan menggunakan alat ukur akan berakibat kesalahan dalam menilai atau menginterpretasi sebuah fakta empiris. Alat ukur dalam penelitian manajemen seringkali bersifat kontigensi, yaitu sangat tergantung dari fenomena sosial yang terus berubah dan situasi dan kondisinya relatif bisa berbeda-beda di setiap tempat penelitian. Oleh karena itu, memilih alat ukur harus sesuai dengan variabel, dimensi atau indikator, lingkungan

sosial penelitian dan harus memenuhi syarat-syarat kehandalan (*reliability*) dan keabsyahan (*validity*). Jika penggunaan instrumen penelitian tidak sesuai, tidak *reliabel* dan tidak *valid*, maka hasil penelitian patut untuk diragukan akurasinya.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang dii nginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menandakan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang seharusnya.

Sebelum digunakan instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dilakukan dengan cara memecah dan menyusun secara hati-hati, dari variabel menjadi dimensi-dimensi atau indikator-indikator, kemudian secara hati-hati membuat butir-butir pertanyaan yang relevan. Validitas empiris dilakukan dengan cara mengujikan instrumen pada sasaran penelitian. Jika hasilnya sesuai yang diharapkan, berarti valid.

Ada beberapa faktor kritis yang harus dicermati dalam menemtukan apakah instrumen kuesioner memenuhi kriteria logis apa tidak, yaitu (Tontowi, 2014):

a. Sebelum menyusun kuesioner, teliti kembali apakah indikatornya sudah tepat (bukan dimensi) dan secara spesifik hanya mengukur variabel yang dimaksud dan tidak mengandung unsur-unsur pengukuran pada variabel lain. Hubungan antara indikator dengan vari abel tidak boleh memiliki hubungan kausalitas, sebab indikator merupakan tanda-tanda spesifik mengenai adanya variabel. Jadi tidak

boleh mempunyai hubungan pengaruh. Jika indikatornya tidak tepat, hasilnya bisa bias.

b. Responden yang menjawab harus memiliki pemahaman dan relevansi yang kuat dengan konsep penelitian dan memiliki hubungan keterikatan manajerial yang intens dengan objek penelitian. Jika tidak, hasilnya menjadi tidak akurat dan bisa mencerminkan keadaan yang tidak sebenarnya.
c. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner harus konsisten mengandung persepsi yang sejalan (positif atau negatif) dengan persepsi yang dibangun oleh variabel. Jika tidak konsisten hasil analisis bisa bertolak belakang dengan keadaan yang sesungguhnya.
d. Pernyataan-pernyataan dalam kuisioner harus netral tidak menggiring responden untuk memberikan dukungan atau jawaban tertentu, tidak menjelaskan adanya hubungan antar variabel, dan harus mengandung satu pengukuran spesifik dari sebuah variabel. Reliabilitas adalah suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Instrumen yang reliabel atau dapat dipercaya atau handal, akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas sebuah instrumen penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisis Korelasi Pearson dan Alpha Cronbach. Apabila nilai korelasi Pearson antara item dengan total item di atas 0.30, maka mengindikasikan instrumen tersebut valid. Jika nilai koefisien Alpha Cronbach di atas 0.60, maka mengindikasikan instrumen tersebut reliabel.

3.8. Metode Analisis Data

Ada dua metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial: Statistik deskriptif adalah gambaran data lapangan dengan cara mempresentasikan data primer ke dalam tabulasi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti dan juga untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dari responden pada objek penelitian.

Analisis statistik inferensial memfokuskan pada bidang kajian analisis dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang diperoleh. Metode Statistik Inferensial yang digunakan dalam analisis data pada pembahasan ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan menggunakan SEM, pertimbangan bahwa hubungan kausal yang dirumuskan dalam banyak penelitian tesis dengan pendekatan kuantitatif, banyak menggunakan model yang tidak sederhana (kompleks). Bentuk hubungan kausal seperti ini membutuhkan analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut sehingga metode yang digunakan dalam analisis data direkomendasikan menggunakan SEM.

Pada pembahasan ini menggunakan analisis SEM berdasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut: Alasan pertama, pembahasannya untuk menguji model secara struktural. Alasan kedua yaitu pada pembahasan ini diasumsikan seluruh variabel melibatkan variabel yang bersifat *unobservable* (*latent variable*), yaitu variabel tidak

dapat diukur secara langsung melalui indikator, sehingga harus dilakukan teknik analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).Akan tetapi dalam SEM dapat dilakukan teknik yang identik dengan CFA yaitu SEM dalam model pengukuran.

Model persamaan struktural (SEM) merupakan kumpulan teknik-teknik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat berbentuk antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Masing-masing konstruk dibangun dari beberapa variabel indikator (Ferdinand, 2002).

Data yang diperoleh dan responden yang di jadikan sebagai sampel penelitian melalui kuesioner yang di sebarkan, akan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan program AMOS 20 dan SPSS 21. Program AMOS menunjukkan pengukuran masalah yang struktural, dan digunakan untuk menguji model hipotesis. Hal ini disebabkan adanya kemampuan untuk; memperkirakan koefisien yang diketahui dari persamaan linier struktural, mengakomodasi model yang merupakan variabel laten, mengakomodasi kesalahan pengukuran pada variabel dependen dan independen.

Langkah-langkah pembentukan model persamaan struktural (Hair, 2006) sebagai berikut:

3.8.1. Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pengembangan model teoritis dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. SEM digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut

melalui data empirik. SEM merupakan sebuah *confirmatory technique*. Teknik ini merupakan teknik menguji teori baru atau teori yang sudah dikembangkan dan yang akan diuji lagi secara empiris. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mempergunakan SEM, tetapi SEM tidak dipergunakan untuk membentuk hubungan kausalitas baru, melainkan dipergunakan untuk menguji pengembangan kausalitas yang sudah ada justifikasi teorinya.

3.8.2. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram jalur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram jalur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruksi dengan konstruksi lainnya, sedangkan garis-garis lengkung antarkonstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Pengukuran hubungan antar variabel dalam SEM dinamakan *structural model*.

Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran.Persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari:

a. Persamaan struktural (*structural equation*), yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.

   Variabel endogen = variabel eksogen + variabel endogen + error

b. Persamaan spesifik model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk.

Persamaan struktural yang akan dicari dan diuji koefisiennya adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 + \zeta_1$$

$$Y_2 = \gamma_2 X_1 + \zeta_2$$

$$Y_3 = \gamma_3 X_1 + \beta_2 Y_1 + \beta_3 Y_2 + \zeta_3$$

Keterangan:

γ (Gama) = koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

β (Beta) = koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

ζ (Zeta) = galat model

3.8.3. Evaluasi kriteria Goodness of Fit

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Tontowi, 2016).

a. X^2-*Chi-square* statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square*nya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu

dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar p>0.05 atau p>0.10.

b. RMSEA (*The root Mean Square Error of Approximation),* yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam polulasi (Hair 1992:138). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom.*

c. GFI (*Goodness of Fit Index),* adalah ukuran non statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit)* sampai dengan 1.0 (*perfect fit)*. Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *'better fit'*.

d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.

e. CMIN/DF, adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan Degree of Freedom. *CMIN/DF* tidak lain adalah statistik *chi-square*, X^2 dibagi DFnya disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

f. TLI (*Tucker Lewis Index*), merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *base line model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya

sebuah model adalah ≥ 0,95 (Ferdinand, 2002) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit* .

g. CFI (*Comparative Fit Index*), dimana bila mendekati 1, mengindikasi tingkat fit yang paling tinggi (Arbucle, 1997). Nilai yang direkomendasikan adalah CFI ≥ 0,95.

Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Kriteria Goodness of Fit

Goodness of fit index	***Cut-of value***
Significaned Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: Ferdinand (2002) dalam Tontowi (2016)

3.8.4. Pengujian Asumsi Model SEM

Prinsip uji hipotesis asumsi model, yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis yang dijelaskan berikut.

a. Asumsi linieritas yaitu asumsi yang menghendaki semua hubungan berbentuk linier. Uji linearitas, untuk memeriksanya dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar (*scatter diagram*) atau pendekatan *curve fit* (pada *software* SPSS). Pengujian asumsi linieritas menggunakan metode *curve fit* yang dilakukan dengan

software SPSS**.** Rujukan yang digunakan adalah jika nilai Sig model Linier < 0.05 maka asumsi linieritas terpenuhi.

b. Asumsi tidak adanya *outlier* (pencilan). *Outlier* merupakan observasi yang muncul dengan nilai ekstrim secara *univariate* maupun *multivariate*, karena kombinasi karakteristik unik dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. *Outlier* muncul dengan empat (4) kategori berikut.

   1) *Outlier* muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.
   2) *Outlier* muncul karena keadaan khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, khusus yang memungkin profil data menjadi lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa yang menyebabkan munculnya nilai ekstrim tersebut.
   3) *Outlier* muncul karena adanya sesuatu alasan, tetapi tidak dapat diketahui perihal penyebab munculnya ekstrim itu.
   4) *Outlier* muncul dalam rentang nilai yang ada, tetapi apabila dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat ekstrim, yang disebut dengan *multivariate outlier*, maka menggunakan metode pengujian *Mahalanobisdistance*.

c. Asumsi normalitas sebaran, yaitu data yang akan dianalisis (*variabel latent*) dengan menyebar normal (normal ganda). Dengan sampel yang besar (100), asumsi ini tidak terlalu kritis, landasannya adalah Dalil Limit Pusat (*Central Limit Theorm*), yaitu jika n (*sample size*) besar maka statistik dari sampel tersebut akan mendekati

distribusi normal walaupun populasi dari mana sampel tersebut diambil tidak terdistribusi normal.

3.8.5. Pengujian Model Struktural: Uji Hipotesis Penelitian

Setelah model tersebut memenuhi syarat, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji *regression weight*/*loading faktor*. Uji ini dilakukan sama dengan uji t terhadap regression weight /loading faktor/ koefisien model).

Pengujian ini dilakukan terhadap:

a. Hipotesis mengenai *measurement model*:

   Parameter Lambda (λ), yaitu parameter yang berkenaan dengan pengukuran variabel latent berdasarkan variabel manifest (berkaitan dengan validitas instrumen).

   Hipotesis yang di uji:

   $H_0 : \lambda_i = 0$ (tidak signifikan)

   $H_1 : \lambda_i > 0$ (signifikan)

b. Hipotesis mengenai *structural model*:

   1) Parameter Beta (β), yaitu parameter pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

      Hipotesis yang di uji:

      $H_0 : \beta_i = 0$ (tidak signifikan)

      $H_1 : \beta_i \neq 0$ (signifikan)

2) Parameter Gama (γ), yaitu parameter pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang di uji:

$H_0 : \gamma_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \gamma_i \neq 0$ (signifikan)

Uji ini sama dengan uji t (uji parsial) dalam *multiple regression*, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel tersebut signifikan dan

jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti variabel tersebut tidak signifikan

Ferdinand (2002: 75) menjelaskan bahwa t_{hitung} identik dengan C.R *(critical ratio)* yang diuji dengan nilai probabilitas p, dimana jika p < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan dan jika p > 0,05 menunjukkan tidak signifikan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Universitas Kaltara adalah Perguruan Tinggi Swasta di Tanjung Selor Ibukota Provinsi Kalimantan Utara, milik Yayasan Pendidikan Tanah Seribu dengan Nomor SK PT 22DO2008. Universitas ini berkedudukan di Jl. Sengkawit RT. 023 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

Gambar 4.1.
Lokasi Penelitian Universitas Kaltara Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

sumber : dokumentasi penelitian 2021

Universitas Kaltara mempunyai lima fakultas, berikut visi dan misi serta struktural Univesitas Kaltara :

a. Adapun Visi Universitas Kaltara adalah ssebagai berikut :

Visi Unikaltar jangka panjang sebagaimana tercantum dalam Peraturan Yapetas No. 01 Tahun 2015 yaitu:***"Mewujudkan Universitas Berkarakter Dengan Lulusan Yang Berintegritas, Memiliki Pemahaman Keilmuan Yang Baik, dan Memiliki Keahlian Khusus di Masing-Masing Bidang".***

Mengacu pada visi Unikaltar, serta mengacu pada kebijakan perencanaan pengembangan pendidikan tinggi tahun 2005-2025, dan mengacu pada arah pengembangan Unikaltar 2035, maka ditetapkan visi antara sebagai Visi Renstra Unikaltar Tahun 2015-2019 dengan menekankan pada penguatan tata kelola, kelembagaan, sistem informasi, dan penguatan peningkatan mutu, sebagai berikut: ***"Membangun Budaya Mutu Untuk Menghasilkan Karakter Bermutu Menuju Universitas Unggul".***

Standar capaian visi antara Renstra Unikaltar 2019-2023:

1. Budaya Mutu :
    a) Penerapan nilai-nilai yang memenuhi standar nasional pendidikan tinggi sesuai dengan Permendikbud No.49 Tahun 2014.
    b) Menjalankan kurikulum berbasis kompetensi yang disetarakan dengan jenjang KKNI.
    c) Terciptanya tata kelola yang terencana dengan baik dan terintegrasi.

d) Terciptanya iklim penelitian yang konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan kompetensi utama, serta hasil penelitian memberikan dampak bagi Unikaltar.

2. Karakter Bermutu :
   a) Memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.
   b) Memiliki kepedulian terhadap budaya dan kearifan lokal.
3. Universitas Unggul :
   a) Memiliki akreditasi institusi dan program studi dengan nilai B.
   b) Memiliki keunggulan dalam mengendalikan faktor-faktor penentu perubahan.
   c) Menjadi acuan dan rujukan dalam penyelesaian-penyelesaian masalah regional.

b. Adapun Misi Universitas Kaltara adalah sebagai berikut :

Misi jangka panjang Unikaltar sebagaimana tertuang dalam Statuta Unikaltar (Peraturan Yapetas No.1 Tahun 2015), yaitu :

1. Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yang memenuhi standar nasional.
2. Mendorong terwujudnya pembentukan budaya mutu dalam setiap proses penyelenggaraan tri dharma, untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter.
3. Mengembangkan peneitian yang bermanfaat bagi pembangunan nasional.

4. Mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Struktur Universitas Kaltara

Tabel 4.1
Daftar Nama Pejabat di Lingkup Universitas Kaltara

No	Jabatan	Nama Pejabat
1	Rektor	Prof. Dr. Ir. Abdul Jabarsyah, M.Sc.
2	Wakil Rektor I Bidang Akademik	Zainal Abidin, S.T., M.Pd.
3	Wakil Rektor II Bidang Umum, Perencanaan, Keuangan, dan Kepegawaian	Adymas Putro Utomo, S.P., M.T.
4	Wakil Rektor III Bidang Kerjasama, Kemahasiswaan, dan Alumni	Zaenal Abidin MD., S.T., M.Si
5	Kepala Biro Akademik	Abdul Majid, S.E.
6	Kepala Biro Umum, Perencanaan, Keuangan, dan Kepegawaian	Hamidan, S.E.
7	Kepala Biro Kerjasama, Kemahasiswaan, dan Alumni	Sabarudin, S.P., M.M.
8	Kepala Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Enny Harviyanti, M.T.
9	Sekretaris Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Rina Lesmana, S.P., M.M.
10	Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Eko Wahyudi, M.T.

11	Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Masruri, S.Sos., M.I.P.
12	Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Irsyad Sudirman, S.Ip., MA.
13	Ketua Jurusan Administrasi Negara	Syaini, S.Sos., M.I.P.
14	Dekan Fakultas Ekonomi	Adi Aspianur, SE,. M.Si.
15	Ketua Jurusan Manajemen	Dedik Wiryawan, S.T., M.M.
16	Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan	Suud Ema Fauiziah, SE, SH,. MHAP,. MM
17	Dekan Fakultas Pertanian	Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M.
18	Ketua Jurusan Agroteknologi	Fitrah Pangerang, M.Sc.
19	Dekan Fakultas Teknik	Sholehah, S.T., M.T.
20	Ketua Jurusan Teknik Sipil	Rachel Zandra Sinaga, ST,. M.T.
21	Ketua Jurusan Arsitektur	Risnafaty, M.T.
22	Dekan Fakultas MIPA	Ratna Dwi Christyanti, M.Si.
23	Ketua Jurusan Matematika	St. Syahdan, M.Pd.
24	Ketua Jurusan Fisika	Siti Maria Ulva, M.Pd.

4.2. Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen Penelitian meliputi pengujian Validitas dan Reliabilitas. Validitas instrumen diuji dengan alat analisis *Korelasi Pearson* antara item dengan total item. Jika nilai korelasi di atas 0.30, mengindikasikan item tersebut valid. Sebaliknya jika nilai korelasi di bawah 0.30 mengindikasikan item tersebut tidak valid,

dan layak untuk tidak diikutsertakan pada tahap selanjutnya.Sedangkan reliabilitas instrumen diuji dengan alat analisis *Alpha cronbach*. Jika nilai koefisien *alpha cronbach* di atas 0.60 mengindikasikan instrumen reliabel, sebaliknya jika nilai koefisien *alpha cronbach* di bawah 0.60 mengindikasikan instrumen tidak reliabel. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas secara lengkap disajikan pada Lampiran 3.

4.2.1. Instrumen Variabel Motivasi (X)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel Motivasi (X) disajikan seperti dalam Tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi (X)

Indikator	Korelasi
X1	0.724
X2	0.751
X3	0.742
X4	0.751
X5	0.703
Alpha cronbach = 0.774	

Sumber: Data Diolah, 2021 (Lampiran 3)

Dari Tabel di atas terlihat bahwa dari lima indikator dari variabel Motivasi (X) memiliki nilai korelasi antara 0.703 hingga 0.751. Dari besarnya korelasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dari hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0.774. Karena nilai ini lebih besar dari 0.6 sehingga instrumen untuk variable Motivasi (X) dinyatakan reliabel.

4.2.2. Instrumen Variabel Semangat Belajar (Y1)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel Semangat Belajar (Y1) disajikan sebagaimana dalam Tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Semangat Belajar (Y1)

Indikator	Korelasi
X6	0.717
X7	0.703
X8	0.775
X9	0,639
Alpha cronbach = 0.670	

Sumber: Data Diolah, 2021 (Lampiran 3)

Dari Tabel di atas terlihat bahwa dari Empat indikator Variabel Semangat Belajar (Y1) memiliki nilai korelasi antara 0.639 hingga 0.775. Dari besarnya korelasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dari hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0.670. Karena nilai ini lebih besar dari 0.6 sehingga instrumen untuk variabel Semangat Belajar (Y1) dinyatakan reliabel.

4.2.3 Instrumen Variabel Prestasi Belajar (Y2)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel Prestasi Belajar (Y2) disajikan sebagaimana dalam Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Prestasi Belajar (Y2)

Indikator	Korelasi
X9	0.798
X10	0.799
X11	0.833
Alpha cronbach = 0.738	

Sumber: Data Diolah, 2021 (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa dari tiga indikator Variabel Prestasi Belajar (Y2) memiliki nilai korelasi antara 0.798 hingga 0.833. Dari besarnya korelasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dari hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0.738. Karena nilai ini lebih besar dari 0.6 sehingga instrumen untuk Variabel Prestasi Belajar (Y2) dinyatakan reliabel.

Dari tiga tabel di atas dan perhitungan lengkap pada Lampiran 3 menunjukan sebelas instrumen pada tiga variabel penelitian yaitu Motivasi (X), Semangat Belajar (Y1), dan Prestasi Belajar (Y2), dinyatakan valid dan reliabel, sehingga data penelitian yang diperoleh dari hasil instrumen dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrumen kuesioner dengan pertanyaan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (S) skor 4, dan Sangat

Setuju (SS) skor 5. Tujuan dari deskripsi variabel penelitian yang merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuisoner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai variabel Motivasi (X), Semangat Belajar (Y1), dan Prestasi Belajar (Y2) yang dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden.

Adapun kriteria penilaian kualitatif terhadap hasil tabulasi jawaban responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Tabel Nilai dan Predikat

Nilai	Kualifikasi
4,1 – 5,0	Sangat Baik
3,1 – 4,0	Baik
2,1 – 3,0	Cukup
1,1 – 2,0	Kurang / Tidak Baik
0,1 – 1,0	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Tontowi, 2016)

4.3.1. Deskripsi Variabel Motivasi (X)

Pada variabel Motivasi (X) terdiri 5 indikator yaitu X1 : Kebutuhan Fisiologis, X2 : Kebutuhan Rasa Aman, X3 : Kebutuhan Sosial, X4 : Kebutuhan Penghargaan dan X5 : Kebutuhan Aktualisasi diri

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Motivasi (X)

No	Indikator	Skor					Jlh	Rata Rata
		1	2	3	4	5		
1	X1	2	55	40	54	47	198	3,44
		1,0%	27,8%	20,2%	27,3%	23,7%	100%	
2	X2	0	18	64	72	44	198	3,72
		0%	9,1%	32,3%	36,4%	22,2%	100%	
3	X3	0	5	46	91	56	198	4.00
		0%	2,5%	32,2%	46.0%	28,3 %	100%	
4	X4	0	6	38	95	59	198	4.05
		0%	3,0%	19,2%	48,0%	29,8%	100%	
5	X5	0	16	30	92	60	198	3,99
		0%	8,1%	15,2%	46,5%	30,3%	100%	
Rata-rata								3,84

Sumber: Data Diolah, 2021 (Lampiran 4)

Dari tabel diatas dapat diketahui pada indicator kesatu Kebutuhan Fisiologis, (X1), responden merasa bahwa didominasi oleh jawaban tidak setuju dengan jumlah 55 responden atau 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon Tidak setuju pada pernyataan tersebut. Jawaban sanagat tidak setuju dengan jumlah 2 responden atau 1%, jawaban setuju dengan jumlah 54 atau 27%, sedangkan jawaban sangat setuju 47 atau 23,7%.

Pada indicator kedua Kebutuhan Rasa Aman, responden merasa bahwa didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 72 responden atau 36,4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan bahwa dengan kuliah Universitas Kaltara dapat menjamin masa depan mahasiswa.

Pada indikator ketiga Kebutuhan Sosial, responden merasa bahwa didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 91 responden atau 46.0%. Hal ini menunjukkan

bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan bahwa dengan kuliah di Univresitas Kaltara hubungan social mahsiswa semakin berkembangan.

Pada indikator keempat tentang Kebutuhan Sosial, responden merasa bahwa didominasi oleh jawaban netral dengan jumlah 95 responden atau 48,0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon Netral pada pernyataan bahwa dengan kuliah di Universitas Kaltara untuk mengejar prestasi.

Pada indikator kelima tentang Kebutuhan Penghargaan dan , responden merasa bahwa didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 92 responden atau 46,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan bahwa dengan kuliah di Universitas Kaltara semata-mata untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Motivasi rata-rata jawaban responden pada lima indikator berkisar antara 3,44 hingga 4,05 dengan rata-rata secara keseluruhan 3,84. Rata-rata seperti ini memberikan gambaran, tanggapan responden terhadap Motivasi mahsiswa Universitas Kaltara baik.

4.3.2. Deskripsi Variabel Semangat Belajar (Y1)

Pada variabel Semangat belajar (Y1) terdiri empat indikator yaitu X6 : Disiplin yang tinggi, X7 : Kualitas untuk bertahan, X8 : Kekuatan untuk melawan frustasi dan X9 : Semangat berkelompok). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Responden Atas JawabanVariabel Semangat Belajar (Y1)

No	Indikator	Skor					Jlh	Rata Rata
		1	2	3	4	5		
1	X6	4	35	82	63	14	198	3,24
		2,0%	17,7%	41,4%	31,8%	7,1%	100%	
2	X7	2	22	64	96	14	198	3,49
		1,0%	11,1%	32,3%	48,5%	7,1%	100%	
3	X8	4	37	66	77	14	198	3,30
		2,0%	18,7%	33,3%	38,9%	7,1%	100%	
4	X9	4	21	70	84	19	198	3,47
		2,0%	10,6%	35,4%	42,4%	9,6%	100%	
Rata-Rata								3,37

Sumber: Data Diolah, 2021 (Lampiran 4)

Dari tabel di atas dapat diketahui indikator pertama tentang Disiplin yang tinggi, (X6), didominasi oleh jawaban Netral dengan jumlah 82 responden atau 41,4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon netral pada pernyataan bahwa Mahasiswa-mahasiwa yang kuliah di Universitas Kaltara memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi.

Pada indikator kedua Kualitas untuk bertahan (X7), didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 96 responden atau 48,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan bahwa mahasiswa-mahsiwa yang kuliah di Universitas Kaltara penya daya tahan yang kuat dalam menyelesaikan kuliah hingga masa akhir studi.

Pada indikator ketiga tentang disiplin progresif (X8), didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 77 esponden atau 42, %. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan bahwa Mahasiswa-mahsiwa

yang kuliah di Universitas Kaltara terus semangat (tidak ada yang frustasi) dalam menyelesaiakan studinya.

Pada indikator keempat tentang d frustasi (X9), didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 84 esponden atau 42,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan bahwa Mahasiswa-mahsiswa yang kuliah di Universitas Kaltara mebentuk kelompo-kelompok belajar yang aktif.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel kedisiplinan rata-rata jawaban responden pada tiga indikator berkisar antara 3,24 hingga 3,49 dengan rata-rata secara keseluruhan 3,37. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap kedisiplinan pada kriteria baik. Rata-rata jawaban seperti ini memberikan gambaran bahwa pandangan responden yang merupakan Mahasiswa Universitas Kaltara terhadap Semangat belajar adalah baik.

4.3.3. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar (Y2)

Pada variabel Prestasi Belajar (Y2) terdiri tiga indikator yaitu alasan keuangan Kognitif (X10), afektif (X11), dan psikomotorik (X11). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Prestasi Belajar (Y2)

No	Indikator	Skor					Jlh	Rata Rata
		1	2	3	4	5		
1	X10	0	17	68	101	12	102	3,55
		0%	8,6%	34,3%	51,0%	6,1%	100%	
2	X11	1	8	64	109	16	102	3,66
		0,5%	4,0%	32,3%	55,1%	8,1%	100%	
3	X12	2	11	61	107	17	102	3,64
		1,0%	5,6%	30,8%	54,0%	8,6%	100%	
Rata-Rata								3,61

Sumber: Data Diolah, 2021 (Lampiran 4)

Dari tabel diatas dapat diketahui indikator pertama tentang kognitif (X10), didominasi oleh jawaban setuju, yaitu sejumlah 101 responden atau 51,0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan bahwa Prestasi kognitif (pengetahuan atau wawasan) mahasiswa-mahasiswa Universitas Kaltara sangat luas.

Pada indikator kedua tentang afektif (X11), didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah 109 responden atau 55,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan bahwa prestasi efektif sangat baik.

Pada indikator ketiga tentang psikomotorik (X12), didominasi oleh jawaban setuju yaitu sejumlah 107 responden atau 54,0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan bahwa Perstasi keterampilan motorik dan kemampuan fisik mahasiswa-mahasiswa Universitas Kaltara sangat kuat atau tangguh

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Prestasi belajar rata-rata jawaban responden pada tiga indikator berkisar antara 3,55 hingga 3,66 dengan rata-rata secara keseluruhan 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap Prestasi Belajar pada kriteria sangat baik. Rata-rata jawaban seperti ini memberikan gambaran bahwa pandangan responden yang merupakan mahasiswa Universitas Kaltara terhadap Prestasi belajar adalah baik.

4.4. Hasil Pengujian Analisis SEM

Terdapat beberapa pengujian asumsi yang dilakukan dalam SEM, yaitu *normalitas, linieritas* dan *outlier*.

4.4.1. Normalitas

Asumsi normalitas *multivariate* diuji dengan bantuan *software* AMOS 21 pada Lampiran 5. Hasil pengujian diperoleh nilai *critical ratio* sebesar 12,300 dengan nilai kritis Z_{hitung} untuk α 5% adalah sebesar 32,046. Karena nilai mutlak CR untuk *multivariate* sebesar 12,300 < 32,046,maka asumsi normalitas *multivariat*e terpenuhi.

4.4.2. Outlier

Untuk menguji ada tidaknya *outlier*, dapat dilihat dengan *mahalanobis distanc*e (Md). *Mahalanobis distance* adalah suatu jarak yang mengukur jauh dekatnya titik pusat data “rata-rata” dengan masing-masing titik observasi. Dalam kasus ini titik observasi adalah nomor kuisioner dari responden. Pemeriksaan terhadap *outliers multivariat* dilakukan menggunakan kriteria mahalanobis pada tingkat $p < 0.001$.

Mahalanobis distance dievaluasi menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar banyaknya paramater dalam model yang digunakan yaitu 198 dimana dari tabel statistik diperoleh $X^2_{198} = 20{,}905$ Kaidah pengambilan keputusan, jika Md dari titik obeservasi > 437,019 maka dikatakan bahwa titik observasi itu adalah *outlier*, sedangkan jika Md dari titik observasi < 437,019 maka dikatakan bahwa titik observasi itu bukan suatu *outlier*.

Dari tabel *Mahalanobis distance* dapat dilihat bahwa titik observasi yang paling jauh adalah responden ke 160 dengan nilai Md = 46.437. Jika dibandingkan dengan nilai $X^2_{198} = 437{,}019$ maka nilai Md titik ke-160 < 437,019 maka disimpulkan bahwa semua titik observasi bukan merupakan *outlier*.

4.4.3. Linieritas

Pengujian asumsi linieritas dilakukan dengan metode *Curve Fit*, dihitung dengan bantuan *software* SPSS. Rujukan yang digunakan adalah prinsip *parsimony*, yaitu bilamana seluruh model yang digunakan sebagai dasar pengujian signifikan atau nonsignifikan berarti model dikatakan linier. Spesifikasi model yang digunakan sebagai dasar pengujian adalah model linier, kuadratik, kubik, *inverse*, logaritmik, power, *compound, growth,* dan *eksponensial*. Hasil pengujian linieritas hubungan antar variabel disajikan secara ringkas pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Linieritas

Hubungan Antar Variabel		Hasil Pengujian	Keputusan
Motivasi (X)	Semangat (Y1)	Sig semua model < 0.05 (model linier signifikan)	Linier
Motivasi (X)	Prestasi Belajar (Y2)	Sig semua model > 0.05 (model linier tidak signifikan)	Linier
Semangat (Y1)	Prestasi Belajar (Y2)	Sig semua model < 0.05 (model linier signifikan)	Linier

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua model yang terbentuk linier dan signifikan sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

4.5. Goodness of Fit Model

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan *fit* jika didukung oleh data empirik. Hasil pengujian *goodness of fit overall model*, sesuai dengan hasil analisis SEM pada Lampiran 6, guna mengetahui apakah model hipotetik didukung oleh data empirik, diberikan pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian *Goodness Of Fit Overall Model*

Kriteria	*Cut-of value*	Hasil Model	Keterangan
Chi Square	Kecil	81,009	Model Baik
p-*value*	≥ 0.05	0.005	Model Kurang Baik
CMIN/DF	≤ 2.00	1.588	Model Baik
GFI	≥ 0.90	0.935	Model Baik
AGFI	≥ 0.90	0,900	Model Baik
TLI	≥ 0.95	0.931	Model Kurang Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.055	Model Baik

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021

Hasil pengujian *Goodness of Fit Overall* berdasarkan Gambar dan Tabel di atas, Menurut Arbuckle dan Wothke, dalam Solimun (2009), kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai Chi Square/DF yang kurang dari 2, dan RMSEA yang di bawah 0.08. Pada penelitian ini, nilai CMIN/DF dan RMSEA memenuhi nilai *cut off*. Oleh karena itu model SEM pada penelitian ini cocok dan layak untuk digunakan, sehingga dapat dilakukan interpretasi guna pembahahasan lebih lanjut.

4.6. Model Pengukuran (CFA)

Model pengukuran diukur dari nilai *loading factor* (*Standardize coefficient*) pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).

a. Variabel Motivasi (X)

Variabel pertama Motivasi, variabel ini diukur oleh lima indikator. Berikut disajikan hasil *measurement model* pada variabel motivasi sebagaimana Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Motivasi (X)

Indikator	*Standardize*	P-*value*	Keterangan
X1 = Kebutuhan Fisiologi	**0.52**	**0.000**	**Signifikan**
X2 = Kebutuhan Rasa Aman	**0.70**	**0.000**	**Signifikan**
X3 = Kebutuhan Sosial	**0.72**	**0.000**	**Signifikan**
X4 = Kebutuhan Penghargaan	**0.74**	**0.000**	**Signifikan**
X5 = Kebutuhan Aktualisasi Diri	**0.60**	**0.000**	**Signifikan**

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021

Dari Tabel 4.10 di atas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Motivasi (X) diukur oleh lima indikator yaitu X1 : Kebutuhan Fisiologis X2 : Kebutuhan Rasa Aman, X3 : Kebutuhan Sosial, X4 : Kebutuhan Penghargaan dan X5 : Kebutuhan Aktualisasi diri.

Dari lima indikator tersebut signifikan mengukur Motivasi (X), karena nilai P-*value* < 0.05. Dari nilai *Standardize outer loading* didapatkan nilai tertinggi pada Kebutuhan Penghargaan (X4) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* sebesar 0.74 dan nilai P-*value* sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur Motivasi. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin meningkat nilai *Standardize* Kebutuhan Penghargaan (X4) maka hasil pengukuran variabel Motivasi juga akan semakin meningkat.

b. Variabel Semangat Belajar (Y1)

Variabel kedua semangat Belajar, variabel ini diukur oleh empat indikator. Berikut disajikan hasil *measurement model* pada variabel kedisiplinan sebagaimana Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel
Semangat Belajar (Y1)

Indikator	*Standardize*	P-*value*	Keterangan
X6 = Disiplin yang Tinggi	**0.58**	**0.000**	**Signifikan**
X7 = Kulitas Untuk bertahan	**0.57**	**0.000**	**Signifikan**
X8 = Kekuatan Untuk Melawan Frustasi	**0.66**	**0.000**	**Signifikan**
X9 = Semangat Berkelompok	**0,53**	**0.000**	**Signifikan**

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, diperoleh hasil *measurement model* Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel semangat belajar (Y1) diukur oleh empat indikator yaitu X1 : Disiplin yang tinggi, X2 : Kualitas untuk bertahan, X3 : Kekuatan untuk melawan frustasi dan X4 : Semangat berkelompok

Dari empat indicator tersebut signifikan mengukur Semangat Belajar (Y1), karena nilai P-*value* < 0.05. merupakan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* didapatkan nilai tertinggi pada indicator Kekuatan Untuk Melawan (8) Frustasi tertinggi sebesar 0.66 dengan p-*value* sebesar 0.000 < 0.005, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur variabel Semangat belajar (Y1). Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin meningkat nilai *Standardize* kekuatan untuk melawan (X8) maka hasil pengukuran variabel Semangat Belajar juga akan semakin meningkat.

c. Variabel Prestasi Belajar (Y2)

Variabel ketiga Prestasi Belajar, variabel ini diukur oleh tiga indikator. Berikut disajikan hasil *measurement model* pada variabel Prestasi belajar sebagaimana Tabel 4.13 berikut ini

Tabel 4.13
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Prestasi Belajar (Y2)

Indikator	*Standardize*	P-*Value*	Keterangan
X10 = kognitif	**0.68**	**0.000**	**Signifikan**
X11 = afektif	**0.68**	**0.000**	**Signifikan**
X12 = psikomotorik	**0.73**	**0.000**	**Signifikan**

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Prestasi Belajar (Y2) diukur oleh tiga indikator yaitu kognitif (X10), Afektif (X11), Psikomotorik (X12),

Dari tiga indikator tersebut signifikan mengukur Presatsi belajar (Y2), karena nilai P-*value* < 0.05. merupakan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* didapatkan nilai tertinggi pada indikator Psikomotorik (X12) tertinggi sebesar 0.73 dengan p-*value* sebesar 0.000 < 0.005, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur variabel Presatsi belajar (Y2). Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin meningkat nilai *Standardize* Psikomotorik (X12) maka hasil pengukuran variabel Prestasi belajar juga akan semakin meningkat.

4.7. Model Struktural

Dalam model struktural ini, diuji tiga hipotesis hubungan antar variabel (pengaruh langsung). Berikut disajikan secara lengkap hasil pengujian hubungan antar variabel penelitian sebagai berikut:

Gambar 4.2.
Hasil Pengukuran Dengan Model SEM

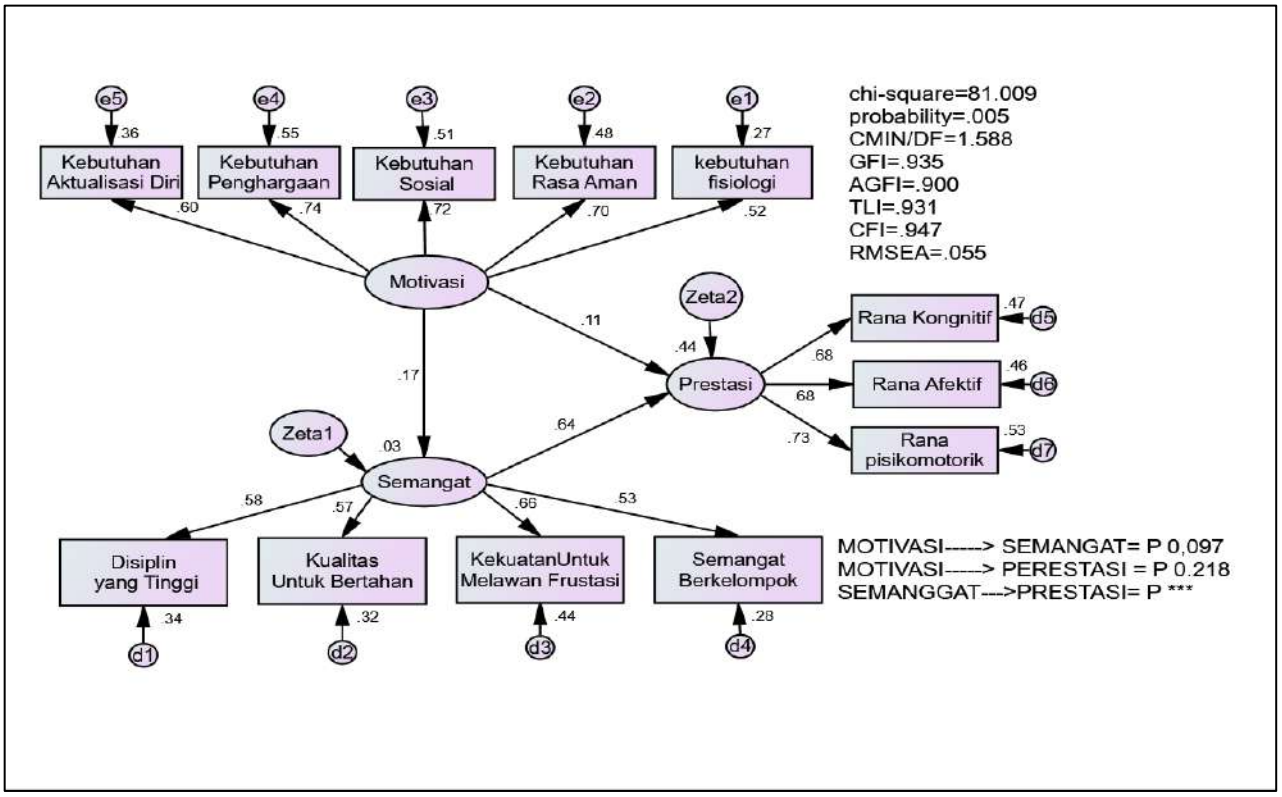

Sumber : Hasil Olah Data 2021 (Lampiran 6)

Tabel 4.14
Hasil Analisis Jalur : Pengaruh Langsung

NO	Hubungan Antar Variabel	Koefi-sien	P – *value*	Keterangan
1.	Motivasi (X) → Semangat Belajar (Y1)	0.17	0.097	Non Signifikan
2.	Motivasi (X) → Prestasi Belajar (Y2)	0,11	0.218	Non Signifikan
3.	Semangat (Y1) → Prestasi Belajar (Y2)	0.64	0.000*	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Keterangan: Tanda * menyatakan signifikan pada tingkat kesalahan 6%

Tanda ns menyatakan hubungan yang tidak signifikan

(non signifikan)

Berdasarkan atas Tabel di atas, maka hasil pengujian model struktural disajikan sebagai berikut :

a. Motivasi berpengaruh tidak signipikan terhadap Semangat Belajar (Y1). Hal ini terlihat dari p-*value* sebesar 0.097 > alfa (0.05). Karena koefisien bertanda positif mengidentifikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin meningkat nilai Motivasi akan mempengaruhi tinggi rendanya semangat belajar walaupun relatif kecil.
b. Motivasi tidak berpengarauh tidak signipikan Prestasi Belajar (Y2) . Hal ini terlihat dari p-*value* sebesar 0.218 > alfa (0.05). Karena koefisien bertanda positif mengidentifikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin tinggi Motivasi akan mempengaruhi tinggi rendanya nilai prestasi belajar walaupun relative kecil.

c. Semangat berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar. Hal ini terlihat dari p-*value* sebesar 0.000 < alfa (0.05). Karena koefisien bertanda positif mengidentifikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin meningkat variable semangat belajar maka semakin meningkat variabel prestasi belajar.

Selain pengajuan langsung, didalam SEM juga dikenal pengaruh tidak langsung (indirect effect). Pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuknya adalah signifikan. Berikut disajikan hasil pengaruh tidak langsung sebagai tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15
Modal Struktural Hasil SEM : Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak lansung	Koefisiensi Pengaruh Langsung	Koefisiensi Pengaruh langsung	Koefisiensi Pengaruh Tidak langsung	Keterangan
X → Y1 → Y2	X → Y1 = 0,17	Y1 → Y2 = 0,64	0.108^{sn}	Non Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Keterangan: tanda ns menyatakan hubungan non signifikan

Berdasarkan atas Tabel di atas, maka hasil pengujian analisi jalur disajikan sebagai berikut :

a. Pengaruh tidak langsung antara Motivasi (X) terhadap Prestasi Belajar (Y2) melalui Semangat belajar (Y1), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0.108. Karena pengaruh langsung (Motivasi ke Semangat Belajar, dan ke Prestasi Belajar) non signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak

signifikan antara Motivasi terhadap Prestasi Belejar melalui Semangat Belajar. Artinya semakin meningkat nilai Motivasi maka semakin meningkat juga nilai prestasi belajar melalui semangat belajar walaupun tidak signifikan.

4.8. Pengujian Hipotesis

4.8.1 Pengaruh Langsung antara Motivasi (X) Terhadap Prestasi Belajar (Y2)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Motivasia (X) dengan Prestasi belajar (Y2) adalah sebesar 0.11 dengan p-*value* sebesar 0.218. Karena nilai p-*value* > 0.05 mengindikasikan bahwa Motivasi berpengaruh non signifikan terhadap Prestasi Belajar. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin meningkat nilai motivasi akan mempengaruhi nilai prestasi belajar. berdasarkan uraian diatas hipotesis H1 yang diajukan peneliti dengan ini terbukti.

4.8.2. Pengaruh Langsung antara Semangat (Y1) Terhadap Prestasi Belajar (Y2)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Kedisiplinan (Y1) dengan Prestasi belajar (Y2) adalah sebesar 0.64 dengan p-*value* sebesar 0.000. Karena nilai p-*value* < 0.05 mengindikasikan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin tinggi nilai motovasi akan mengakibatkan semakin tinggi nilai prestasi belajar. berdasarkan uraian diatas hipotesis H2 yang diajukan peneliti dengan ini terbukti.

4.8.3. Pengaruh Langsung antara Motivasi (X) terhadap Semangat (Y1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara motivasi (X) terhadap Semangat Belajar (Y1) dapat dijelaskan seperti berikut: berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Motivasi (X) dengan Semangat Belajar (Y1) adalah sebesar 0.17 dengan p-*value* sebesar 0.097 Karena nilai p-*value* > 0.05 mengindikasikan bahwa Motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Semangat Belajar. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variable searah. Artinya semakin meningkat variabel Motivasi maka akan mempengaruhi nilai Semangat, berdasarkan uraian diatas hipotesis H3 yang diajukan peneliti dengan ini terbukti.

4.9. Pembahasan

4.9.1. Semakin Meningkat Motivasi Akan Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antar motivasi (X) dengan prestasi belajar (Y2) adalah 0.11 dengan *p-value* sebesar 0.218. karena nilai p-*value* > 0.05 mengindikasikan bahwa motivasi berpengaruh non signifikan terhadap prestasi belajar. Artinya semakin meningkat nilai motivasi maka akan mempengaruhi nilai prestasi belajar walaupun relatif kecil.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa motivasi diukur oleh lima aspek yaitu; kebutuhan fisiologi, rasa aman, kebutuhan social, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri dimana aspek keempat yaitu kebutuhan penghargaan adalah yang paling tinggi sebagai pengukur motivasi

dengan nilai 0.74. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai motivasi utamanya terlihat dari indicator kebutuhan penghargaan.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa prestasi belajar diukur oleh tiga aspek yaitu; , kognitif, afektif, psikomotorik, dimana aspek ketiga yaitu psikomotorik adalah yang paling utama sebagai pengukur prestasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai prestasi belajar utamanya terlihat dari hubungan dengan indicator psikomotorik.

Dari analisis menyatakan bahwa semakin tinggi nilai motivasi akan berpengaruh terhadap nilai prestasi belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa jika meningkatnya motivasi pada indicator kebutuhan penghargaan maka akan mengakibatkan meningkatnya Prestasi belajar yang akan diperoleh, utamanya terlihat dari indicator psikomotorik.

4.9.2. Semakin Meningkat Semangat Akan Semakin Meningkat Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antar kedisiplinan (Y1) dengan Prestasi Belajar (Y2) adalah 0.64 dengan *p-value* sebesar 0.000. karena nilai p-*value* < 0.05 mengindikasikan bahwa semangat berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Karena koefisiensi bertanda positif mengindikasikan hubungan antar variable ini searah. Artinya semakin meningkat nilai semangat maka akan mempengaruhi nilai prestasi belajar.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa semangat diukur oleh tiga aspek yaitu; , Disiplin yang tinggi, Kualitas untuk bertahan,

Kekuatan untuk melawan frustasi dan Semangat berkelompok, dimana aspek ketiga yaitu Kekuatan untuk melawan frustasi adalah yang paling utama sebagai pengukur semangat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai semangat belajar utamanya terlihat dari indicator Kekuatan untuk melawan frustasi.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa prestasi belajar diukur oleh tiga aspek yaitu;, kognitif, afektif, psikomotorik dimana aspek ketiga yaitu psikomotorik adalah yang paling utama sebagai pengukur prestasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai prestasi belajar utamanya terlihat dari indicator psikomotorik.

Dari analisis menyatakan bahwa semakin meningkat semangat maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa jika meningkatnya semangat belajar pada indicator kekuataan untuk melawan frustasi maka akan mengakibatkan meningkatnya Prestasi belajar yang akan diperoleh, utamanya terlihat dari indicator psikomotorik.

4.9.3. Semakin Meningkat Motivasi Akan Semakin Meningkat Semangat Belajar

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antar motivasi (X) dengan Kedisiplinan (Y1) adalah 0.17 dengan *p-value* sebesar 0.218. karena nilai p-*value* .> 0.05 mengindikasikan bahwa motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap semangat. Artinya semakin tinggi nilai motivasi maka akan mempengaruhi nilai semangat walaupun relative kecil.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa motivasi diukur oleh lima aspek yaitu; , kebutuhan fisiologi, rasa aman, kebutuhan social, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri dimana aspek keempat yaitu kebutuhan penghargaan adalah yang paling tinggi sebagai pengukur motivasi dengan nilai 0.74. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai motivasi utamanya terlihat dari indicator kebutuhan penghargaan.

Dari analisis menyatakan bahwa semakin baik motivasi akan berpengaruh pula maka semakin baik semangat belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa jika meningkatnya motivasi pada indicator kebutuhan penghargaan maka akan mengakibatkan meningkatnya semangat belajar yang akan diperoleh, utamanya terlihat dari kekuatan untuk melawan frustasi.

4.9. Koefisien Determinasi

Berdasarkan dari hasil analisis juga dapat disimpulkan bahwa, variabel motivasi mempengaruhi variasi data pada variabel Semangat sebesar 3%, selebihnya 97% dipengaruhi faktor lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan pengaruh variabel motivasi dan semangat belajar mempengaruhi variabel prestasi belajar 44% selebihnya 56% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi terhadap semangat belajar dan prestasi belajar mahasiswa kampus universitas kaltara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel motivasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel prestasi belajar, Artinya semakin meningkat variabel motivasi tidak terlalu mempengaruhi variabel prestasi belajar mahasiswa Universias Kaltara
b. Variabel Semangat belajar bepengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar, Artinya semakin meningkat variabel semangat belajar mahasiswa maka variabel prestasi belajar mahasiswa Universitas Kaltara juga akan meningkat.
c. Variabel motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap semangat belajar, artinya semakin meningkat variabel motavasi tidak terlalu mempengaruhi variabel semangat belajar atau bisa juga dikatakan pengaruh variabel motivasi terhadap variabel semangat belajar mahasiswa unikaltar sangat kecil sekali.

Disamping tiga kesimpulan diatas,berdasarkan hasil ola data dalam penelitian ini juga diperoleh kesimpulan bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi mempengaruhi variasi data pada variabel semangat belajar sebesar 3%, selebihnya 97% dipengaruhi faktor lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan pengaruh

variabel motivasi dan semangat belajar mempengaruhi variabel prestasi belajar 44% selebihnya 56% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2. Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan dan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran seperti berikut:

a. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini membangun motivasi dan semangat belajar mahsiswa agar dapat meningkatkatkan perstasi belajar mahsiswa Universitas Kaltara.
b. Untuk meningkat motivasi dan semangat belajar di sarankan untuk meperhatikan aspek kebutuhan mahasiswa dan kekuatan untuk melawan frustasi sehingga prestasi belajar juga dapat meningkat.
c. Bagi peneliti selajutnya , jika melakukan penelitian pada jenis yang sama, di sarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang di perediksi memiliki peran sebagai factor yang turut mempengaruhi motivasi, semangat belajar, dan perstasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Hasibi, Muhammad (2017) ***Pentingnya Semangat Dalam Belajar Diberdayakan*** oleh Blogger diakses 14/05/2021 13:56

Amri, S., (2013), ***Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013,*** PT. Prestasi Pustaka , Jakarta.

Andjarwati, Tri. "***Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland."*** *jmm17* 2.01 (2015).

Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). ***Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA NEGERI 16 Palembang.*** *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *6*(1), 69-79.

Bangun, Wilson. 2012. "***Manajemen Sumber Daya Manusia***". Jakarta: Erlangga.

Busro, Muhammad. 2018. ***Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia.*** Jakarta: Prenadameidia Group.

Candoso. 1994 dalam buku Sunyuto, Danang. 2013**.** ***Manajemen Sumber Daya Manusia.*** Cetakan Ke Dua. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).

Darmawan, Deni. (2013). ***Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung***: PT Remaja Rosdakarya

Djamarah, S.B. 2011. ***Rahasia Sukses Belajar***. Jakarta: Rineka Cipta. (Center For Academic Publishing Service).

Fahmi, Irham. 2016. ***Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja.*** Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hamdani. 2011. ***Strategi Belajar Mengajar***. Bandung: Pustaka Setia.

Handoko, T. Hani, 2000. ***Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia***, Edisi Kedua, BPFE Yogyakarta.

Hasibuan, Malayu S.P (2013). ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu. (2014). ***Manajemen Sumber Daya Manusia.*** Jakarta: Bumi Aksara.

https://www.google.com/search?q=***pengertian+semangat+menurut+ruslani+2015&sxsrf*** 13/02/2019 14:57

Jihad, A., Haris, A. 2013. ***Evaluasi Pembelajaran***. Yogyakarta: Multi Persindo.

Miftah Ismie Syifah. 2017. **"*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Mahasiswa Intra Kampus Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Dan Prestasi Akademik*"**. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Mukhlishoh, Islahiyatul, ***Abdul Hamid, and Arenawati Arenawati. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Banten***. Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016.

Nasution, M. N., 2001, ***Manajemen Mutu Terpadu***, Sinar Baru, Bandung.

Roy Setiawan,2010. ***Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik Dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Matakuliah Umum Muniversitas Kristen Petra***. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis

Sanjaya, Wina, ***Penelitian Tindakan Kelas,*** (Jakarta: Prenada Media, 2010)

Setiawan, Roy. "***Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departmen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra."*** *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 2 O (2010): 229-243.

Sholikhah, S. 2010. *"**Hubungan Intensitas Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan**"*. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sri Widodo. 2016. ***Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Perencanaan Strategi, Isu-isu Utama dan Globalisasi,*** Manggu Media, Bandung.

Sulistyorini dan Fathurrohman Muhammad.2012. *Belajar Dan Pembelaiaran,Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran.* Penerbit : Penerbit Teras. Yogyakarta.

Sunyoto, Danang dan Burhanudin. 2015. ***Teori Perilaku Keorganisasian***. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).

Sunyoto, Danang. 2013. ***Manajemen Sumber Daya Manusia*.** Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).

Sutratinah Tirtonegoro. (2001). ***Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*.** Jakarta: Bumi Aksara.

Sutrisno, Edy. 2013. ***Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kelima.*** Yogyakarta: Prenada Media

Tarigan, Yulinda, and Rozzyana Rozzyana. ***"Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan."*** *Journal of Applied Managerial Accounting* 2.1 (2018): 26-40.

Tim Penyusun. 2014. ***Buku Panduan Akademik Universitas Kaltara***.

Tontowi Jauhar Arif. 2016. ***Buku Ajar Penelitian Kuantitatif*.** **Penerbit: Lembaga Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Kaltara**. Tanjung Selor.

Tontowi Jauhar Arif. 2016. ***Materi (hand out) Mentoring Penelitian***. LPPM Universitas Kaltara.

UU Nomor 20 tahun 2003, ***tentang Sistem Pendidikan Nasional***, (Bandung: Citra Umbara, 2006)

Zulia Nur Salamah 2015***, Studi Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Mata Pelajaran Matematika Di Mi Ianatusshibyan Mangkangkulon Tugu Semarang***. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.